

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK
DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU *BULLYING*
DI MI AL-ISLAM GIWANGAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Faqih Utsman

NIM. 12410126

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Faqih Utsman

NIM : 12410126

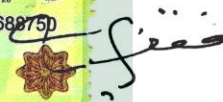
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kontribusi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta,

menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Januari 2019

nyatakan


Faqih Utsman
NIM. 12410126



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faqih Utsman
NIM : 12410126
Judul Skripsi : Kontribusi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta,

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2019
Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-021/Un.02/DT/PP.05.3/2/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU *BULLYING*
DI MI AL-ISLAM GIWANGAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faqih Utsman

NIM : 12410126

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 04 Februari 2019

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 21 FEB 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”. (QS. Ar-Ra’d: 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan Al-Aliyy*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hal. 115.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،

مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ

لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Salawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, dan mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh ikhlas.
4. Bapak Drs, Mujahid, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan nasehat kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya bagian Prodi PAI atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Bapak Syahroni Efendi, Ibu Solikhah selaku orang tua dari penulis, Kakak saya Husni Mubarak, serta Shabat-shabat dekat saya, yang tidak pernah lelah memberi dukungan, motivasi, kasih sayang serta doa dengan penuh ketulusan.
7. Ibu Retna Zumaitun, S.T.P selaku Kepala MI Al-Islam Giwangan, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak Alfu Sobarudin, S.Pd, selaku Guru, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Siswa-siswi MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta , atas ketersediaannya menjadi responder dalam pengambilan data atas bantuan yang telah diberikan.
10. Teman-temanku di PAI 2012 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Mahasiswa akhir seperjuangan) yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang

membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 November 2018

Penyusun

Faqih Utsman

NIM. 12410126



ABSTRAK

Faqih Utsman, “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Penelitian ini berawal dari banyaknya kasus *bullying* siswa di lingkungan madrasah, terlihat dari realitasnya masih adanya siswa yang menjadi korban *bullying*, siswa yang takut untuk berada di madrasah, disamping itu masih sering terjadi siswa yang berperilaku buruk pada temannya, seperti menyebarkan kebohongan, mengucilkan, dan berkelahi dengan temannya. Hal tersebut sudah seharusnya menjadi peran lembaga pendidikan untuk mengantisipasi perilaku *bullying* siswa, khususnya guru aqidah akhlak yang mengampu pembelajaran aqidah akhlak siswa sebagai panutan dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Berawal dari masalah tersebut, MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta memiliki kasus serupa dengan upaya guru aqidah akhlak yang dapat mengantisipasi perilaku *bullying* siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta, mendeskripsikan upaya guru aqidah akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru aqidah akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta. Subyek penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak, kepala madrasah, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan

mengadakan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan: bentuk-bentuk perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan adalah perilaku *bullying* tingkat ringan (secara tidak langsung), perilaku *bullying* tingkat sedang (secara verbal), dan perilaku *bullying* tingkat berat (secara fisik). Upaya guru aqidah akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan adalah dengan pembelajaran aqidah akhlak, dengan penanaman keteladanan siswa, dengan pembiasaan dan paksaan terhadap siswa, dan dengan memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa. Faktor pendukungnya adalah pengaduan dari orang tua siswa, kerjasama yang baik dengan sesama guru, kegiatan rapat guru dan orang tua siswa, program-program kegiatan sekolah, dan dukungan dari kepala madrasah, dan faktor penghambatnya adalah kondisi pribadi siswa, masalah orang tua siswa, aspek lingkungan siswa, pengawasan sekolah siswa, dan pengaruh media.

Kata kunci : guru aqidah akhlak, *bullying*, MI Al-Islam Giwangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan dan manfaat penelitian	8
D. Kajian pustaka	9
E. Landasan teori	14
F. Metode penelitian	28
G. Sistematika pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM MI AL-ISLAM GIWANGAN	37
A. Letak dan keadaan geografis	37
B. Sejarah singkat MI Al-Islam Giwangan	38
C. Dasar dan tujuan pendidikannya	39

D. Struktur organisasi	40
E. Kurikulum	43
F. Keadaan guru, siswa dan karyawan	48
G. Keadaan sarana dan prasarana	53
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Bentuk-Bentuk Perilaku <i>Bullying</i> Siswa MI Al-Islam Giwangan	58
B. Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengantisipasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa di MI Al-Islam Giwangan.....	76
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengantisipasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa di MI Al-Islam Giwangan.....	92
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
C. Kata penutup	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

آ = ā

إي = Ī

او = ū

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ

Ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

Ditulis : maqāṣidu Al-Syarī'ati



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Kurikulum MI Al-Islam Giwangan Tahun 2017/2018	 45
Tabel II	: Standar Ketuntasan Minimal Belajar MI Al-Islam Giwangan	 46
Tabel III	: Data Guru dan Karyawan MI Al-Islam Giwangan	 48
Tabel IV	: Data Siswa MI Al-Islam Giwangan	 51
Tabel V	: Jumlah Rombongan Belajar dan Ruang Kelas	 51
Tabel VI	: Daftar Nama Bangun Gedung MI Al-Islam Giwangan	 53
Tabel VII	: Daftar Kegiatan Ektrakurikuler MI Al-Islam Giwangan	 54
Tabel VIII	: Daftar Sarana dan Prasarana MI Al-Islam Giwangan	 55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	103
Lampiran II	: Catatan-catatan Lapangan	106
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian dari MI Al-Islam Giwangan	137
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	138
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing	139
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	140
Lampiran VI	: Sertifikat Sospem.....	141
Lampiran VII	: Sertifikat OPAK.....	142
Lampiran VIII	: Sertifikat PKTQ.....	143
Lampiran IX	: Sertifikat PPL 1.....	144
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN.....	145
Lampiran X	: Sertifikat IKLA.....	146
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC.....	147
Lampiran XII	: Sertifikat ICT	148
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Hal tersebut dapat terwujud dengan baik jika didukung oleh peran guru. Maka dalam pendidikan guru merupakan suatu hal yang penting dan harus ada.

Ada peribahasa mengatakan bahwa jika guru kencing berdiri, maka murid akan kencing berlari. Peribahasa ini merupakan sebuah ungkapan bahwa dalam kehidupannya guru bertanggung jawab atas kehidupan moral siswanya. Guru harus mampu memberikan contoh terbaik untuk siswanya agar kehidupan moralnya terjaga. Guru juga bisa dipahami sebagai sosok yang bisa digugu dan ditiru. Lebih-lebih guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai Islam, sehingga masih dipercaya masyarakat bahwa dengan nilai-nilai tersebut akan menjadi landasan seseorang untuk berperilaku dalam hidupnya.

Guru atau pendidik dalam pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.² Dalam hal ini menurut Al-Ghazali

¹ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 7.

² Umar Bukhairi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 83

dirumuskan dalam tugas seorang pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, dan membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.³ Serta guru juga harus mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didiknya, baik permasalahan peserta didik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah terdapat beberapa masalah yang dihadapi peserta didik salah satunya adalah masalah *Bullying*. *Bullying* adalah tindakan agresi yang dilakukan berulang kali oleh seseorang/anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik, biasanya *bullying* terjadi berulang kali.⁴ Dari pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Bullying* dapat diartikan juga sebagai kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma/depresi dan tidak berdaya.

Komisi Perlindungan Anak menyatakan bahwa tahun lalu setidaknya terdapat 2,339 kasus kekerasan fisik, psikologis dan seksual terhadap anak, dimana 300 diantaranya adalah kasus *bullying*. Krahe bahkan menyatakan bahwa hampir setiap anak dan remaja mungkin pernah mengalami suatu bentuk perlakuan tidak menyenangkan dari anak lain yang lebih tua atau lebih kuat. Namun perlu disadari bahwa, kebanyakan perilaku *bullying* terjadi secara tersembunyi (covert) dan sering tidak dilaporkan sehingga kurang disadari oleh kebanyakan

³*Ibid*, hal. 87

⁴Ponny Retno Astuti. *Meredam Bullying* (Jakarta: Grasindo. 2008) hal. 2

orang.⁵ Lebih parahnya, kasus *bullying* di lingkungan sekolah merebak di tingkat sekolah dasar/ madrasah ibtida'iyah.

Padahal pendidikan di sekolah dasar/madrasah ibtida'iyah merupakan pondasi bagi jenjang pendidikan peserta didik selanjutnya. Dengan begitu seharusnya pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtid'iyah berperan dalam membentuk suatu pondasi yang kokoh, berkaitan dengan watak serta kepribadian anak khususnya peserta didik. Karena apabila pondasi dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan yang berdampak pada pembentukan watak serta kepribadian peserta didik tidak kuat, nantinya peserta didik akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif atau salah satunya *bullying*.

Sesuai dengan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Adapun contoh kasus *bullying* diantaranya berdasarkan yang dilaporkan Tempo Online pada Kamis 14 Januari 2016 ialah siswa berinisial MH, kelas IV SD harus menjalani perawatan di Rumah Sakit

⁵ Purwakania Hasan, Masni Erika Firmiana, Emalia Sutiasamita, Siti Rahmawati. *Efektivitas Pelatihan Anti-Bullying terhadap Pengetahuan Penanganan Kasus Bullying di Sekolah pada Guru-Guru TK Jakarta* (Jakarta: Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 2, No.2, September 2013 81. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia) hal. 82.

⁶ Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Depdiknas, 2003) pasal

karena mengalami pembengkakan di kepala. Dokter menyampaikan bahwa pembengkakan itu terjadi karena kerap mendapat pukulan benda tumpul di kepala, sehingga mengeluh pusing dan mengalami kejang-kejang.⁷ Dan permasalahan lain pada Kamis 10 November 2016, terdapat kasus *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Mlati, Sleman, Yogyakarta. Tindakan *bullying* ini dilakukan sesama siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah, dengan perilaku kasar (ditendang dua kali) sehingga berakibat korban mengalami pembuluh darah kemaluannya pecah dan saluran kencingnya tertutup luka.⁸ Begitu juga berita yang dimuat di media Indonesia yang telah terjadi tindakan *bullying* di Gebong, Kudus, Jawa Tengah pada Selasa 1 Agustus 2017. Tindakan *bullying* ini dilakukan sembilan orang siswa kelas IV SD Negeri 01 diketuai oleh (F), terhadap seorang siswa (AR) yang berada pada kelas sama karena tidak mau menuruti permintaan mereka, sehingga terjadi penyiksaan terhadap (AR) dengan dipukul, ditindih dengan kursi hingga kemaluannya lecet karena ditusuk dengan penggaris besi dan berakhir dengan trauma.⁹ Dan kasus yang sama *bullying* yang terjadi di SDN 023 Pajagalan, Bandung pada Senin 3 September 2018. Tindakan *bullying* ini dilakukan sesama siswa SD kelas V saat jam istirahat di kelas, berawal dari saat jam istirahat (HS) yang sedang makan, mendapat candaan yang berlebihan dari (M) temannya yakni mengacungkan kaos kakinya di depan wajah (HS) sehingga terjadi perkelahian.¹⁰

⁷ TEMPO.CO, “*Bukti Nyata Dari Fenomena Bullying di Sekolah*”, pada hari Kamis 14 Januari 2016 jam 10.30 WIB.

⁸ TRIBUNJOGJA.COM, Singgih Wahyu Nugraha, “*Pihak Sekolah Bayar Biaya Operasi Korban Dugaan Bullying*” pada hari Kamis 10 November 2016.

⁹ MEDIAINDONESIA.COM, “*Siswa SD di Kudus Dibullying Temannya Hingga Trauma*”, pada hari Selasa 1 Agustus 2017 jam 09.47 WIB.

¹⁰ MERDEKA.COM, Dian Rosadi, “*Kasus Bullying di SDN 023 Pajagalan , dipicu oleh Kaos Kaki*”, pada Senin 03 September 2018 jam 18.32 WIB.

Permasalahan di atas hanya sebagian dari contoh kecil dari kasus *bullying* yang diketahui dan tersorot oleh media massa. Masih banyak lagi kasus *bullying* yang belum tersorot media atau diketahui khalayak umum, seperti permasalahan *bullying* yang terdapat di Madrasah Ibtida'iyah Al-Islam Giwangan Bantul Yogyakarta.

Madrasah Ibtida'iyah Al-Islam merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah Yayasan yang unggul, mengokohkan karakter, dan membentuk insan yang bertakwa. Namun untuk mewujudkan visi tersebut peran pendidik, terlebih guru Aqidah Akhlak sangat diperlukan, karena masih terdapat permasalahan *bullying* dikalangan peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang masih suka mengejek (mengolok-olok) peserta didik lain, seperti dengan ejekan “dasar manja, tidak punya orang tua” karena sebagian peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Al-Islam berasal dari Panti Asuhan.¹¹ Permasalahan tersebut sudah menjadi budaya atau dianggap biasa dikalangan anak kecil, namun bagi seseorang yang mendapat ejekan itu akan menjadi tertekan dan mempengaruhi psikologinya dan berdampak buruk terhadap perkembangannya.

Bahkan dari pengamatan guru sering melihat peserta didik memperagakan adegan laga (jurus-jurus) dari film yang mereka tonton kepada temannya, yang berakibat salah satu dari mereka menangis dan pada akhirnya ia dapat ejekan dari peserta didik lain.¹² Dan terkadang juga terdapat peserta didik yang dihindari oleh teman-temannya karena

¹¹ Hasil Observasi penulis di MI Al-Islam Giwangan, yang dilakukan pada hari kamis 5 April 2018, pukul 09.00 WIB.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Alfur, S.Pd.I selaku Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Islam Giwangan, yang dilakukan pada kamis 5 April 2018, pukul 11.30 WIB.

perihal memiliki kelainan (Idiot/daya tangkapnya kurang/sulit bersosialisasi), sehingga ia mendapatkan gosip atau bahkan ejekan.¹³

Upaya yang dilakukan baik dari setiap guru atau bahkan guru Bimbingan Konsling di Madrasah Ibtida'iyah Al-Islam untuk menangani permasalahan diatas sudah berjalan baik, namun dianggap masih kurang optimal dikarenakan permasalahan tersebut sering terjadi dan terulang lagi. Adapun upaya yang digunakan di Madrasah Ibtida'iyah Al-Islam adalah mengarahkan peserta didik bertindak dan bersikap dengan baik, memberikan pemahaman, memberikan arahan yang lebih baik/pencegahan, memberikan dukungan pengembangan yang dibutuhkan peserta didik (kerjasama dengan wali murid), memberikan bantuan kepada peserta didik yang memiliki permasalahan.¹⁴

Apapun jenis permasalahan *bullying* yang ada pada peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Al-Islam harus segera diselesaikan dengan baik, sebab permasalahan *bullying* terjadi karena adanya kondisi yang mempengaruhi, maka untuk menghentikannya dengan cara meminimilisir akar persoalan pemicunya. Jika permasalahan *bullying* tidak segera diselesaikan dapat memicu masalah *bullying* susulan. Maka dari itulah upaya guru Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtida'iyah Al-Islam sangat dibutuhkan, selain mengajar dan mendidik, mereka juga harus melakukan tindakan preventif (pencegahan) terhadap masalah-masalah yang ditimbulkan akibat *bullying*, dan juga guru Aqidah Akhlak memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Alfu, S.Pd.I selaku Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Islam Giwangan, yang dilakukan pada Kamis 5 April 2018, pukul 11.30 WIB.

¹⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Wahid selaku guru bimbingan konseling MI Al-Islam Giwangan, yang dilakukan pada hari Kamis 5 April 2018, pukul 12.00 WIB.

yang berlandaskan Islam dengan menanamkan nilai-nilai moral spiritual sehingga peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta, karena melihat budaya *bullying* yang terjadi sehingga menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang penanganan yang dilakukan oleh guru PAI terutama melalui pembelajaran aqidah akhlak untuk mengantisipasi perilaku *bullying* agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan dan tidak berkelanjutan.

Pada penelitian awal, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru Aqidah Akhlak, yaitu Bapak Taufiq, S.Pd.I pada 5 April 2018, beliau mengatakan bahwa:

“Kasus *bullying* di MI Al-Islam Giwangan terjadi dalam beberapa permasalahan, mulai dari mengejek (mengolok-olok) hingga sampai memukul dan menangis. ada satu siswa yang di kelas IV dan II yang diasingkan oleh siswa lain karena siswa tersebut cenderung pendiam, dayang ingat kurang dan sulit bersosialisasi, sehingga siswa menjadi beban ejekan di kelas. Sedangkan *bullying* terjadi di kelas III, V, maupun VI adalah ejekan yang mengarah kepada status orang tua siswa, karena mereka berasal dari panti asuhan”.¹⁵

Ditambah lagi dari pernyataan salah satu peserta didik yang sering mendapat bully dari teman-temannya, yaitu Afra kelas V, yang mengatakan bahwa: “Saya sering sekali diejek sama teman-teman sekelas saya, jika terdapat masalah kecil mereka selalu membahas

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Taufiq, S.Pd.I selaku guru *aqidah akhlak* di MI Al-Islam Giwangan, yang dilakukan pada hari Kamis 5 April 2018, pukul 10.00 WIB.

status saya karena dari anak panti asuhan, bahkan itu membuat saya menangis”.¹⁶

Dari permasalahan-permasalahan diatas, maka penulis tertarik dan ingin mengkaji lebih mendalam mengenai “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* di MI AL-Islam Giwangan Yogyakarta”.

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah:
Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut
:
 - a. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta.
 - b. Untuk mendeskripsikan upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* dan hasilnya.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Dewi Anita Pselaku siswi kelas VI B di MI Al-Islam Giwangan, yang dilakukan pada hari Kamis 5 April 2018, pukul 10.00 WIB.

- c. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying*.
2. Kegunaan penelitian adalah:
- a. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, khususnya bagi almamater dan dunia pendidikan Islam untuk megantisipasi perilaku *bullying*.
 - b. Secara praktis, dapat memberikan informasi kepada dunia pendidikan pada umumnya terutama bagi kita tenaga pendidik untuk dapat mengantisipasi perilaku *bullying* sehingga dapat mendukung perkembangan siswa.

C. Kajian Pustaka

Dari beberapa judul penelitian yang pernah di lakukan terdapat keterkaitan dengan judul penelitian “upaya guru aqidah akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta”.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Andriani Jurusan Psikologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015, eJurnal Skripsi dengan judul “Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Teknik Siodrama Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Bullying* merupakan permasalahan yang penting, karena dapat mempengaruhi menurunnya hasil belajar dan tingkat bersosial peserta didik. Dengan demikian, penelitian tersebut menggunakan peningkatan kesadaran anti *bullying* peserta didik dalam

pembelajaran, yakni dengan teknik sosiodrama yaitu metode pembelajaran dengan bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial (seperti *bullying*). Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengidentifikasi *bullying*, dan perbedaan penelitian penulis adalah dalam hal mengantisipasi perilaku *bullying*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Ardiansyah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2015, Skripsi dengan judul “Peningkatan Sikap Anti-Bullying Verbal Siswa Melalui Modelling Keterampilan Sosial Verbal Dalam Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas VIII Smp Negeri 6 Bandung)”. Dalam penelitian ini menerangkan peningkatan sikap anti *bullying* verbal siswa dan cara mengatasinya dengan modelling keterampilan sosial verbal di dalam pembelajaran kelas. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama bertujuan memecahkan permasalahan *bullying*, dan perbedaan dengan penelitian penulis adalah mengantisipasi perilaku *bullying* siswa dengan meneliti semua bentuk *bullying*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Septiyana Munawaroh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016. Skripsi dengan judul “Upaya Guru BK dan Guru PAI dalam Mendeteksi Dini dan Menanggulangi Perilaku Bullying Antara Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan guru BK dan guru PAI terhadap perilaku *bullying*, dengan upaya mendeteksi dini permasalahan tersebut dan selanjutnya menanggulangi dengan pencegahan. Dalam

pencegahan perilaku *bullying* siswa, guru BK menjadi acuan penting sesuai tugasnya yaitu memberikan bimbingan konseling (menjadi konselor) pada siswa, sedangkan guru PAI sebagai pengamat dan penyuluhan. Persamaan penelitian ini yakni mengantisipasi perilaku *bullying* siswa, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah upaya guru aqidah akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* siswa di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Ardiansyah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2015, Skripsi dengan judul “Peningkatan Sikap Anti-Bullying Verbal Siswa Melalui Modelling Keterampilan Sosial Verbal Dalam Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas VIII Smp Negeri 6 Bandung)”. Dalam penelitian ini menerangkan peningkatan sikap anti *bullying* verbal siswa dan cara mengatasinya dengan modelling keterampilan sosial verbal di dalam pembelajaran kelas. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama bertujuan memecahkan permasalahan *bullying*, dan perbedaan dengan penelitian penulis adalah mengantisipasi perilaku *bullying* siswa dengan meneliti semua bentuk *bullying*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Indawati Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016. Skripsi dengan judul “Upaya Guru Kelas Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan guru kelas peran dalam

menangani kasus *bullying*, dengan memanggil siswa yang bersangkutan jika bermasalah dan memasukkan namanya dalam buku catatan buku BK, mengklarifikasi masalah siswa jika bisa didamaikan maka berdamai, jika tidak maka diserahkan kepada sekolah untuk dipanggil orang tuanya. Dalam menangani kasus *bullying* siswa, guru kelas menjadi acuan sebagai pengamat langsung di kelas. Persamaan penelitian ini yakni pada kasus *bullying* siswa, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada subyek penelitian. Subyek penelitian ini adalah guru kelas, sedangkan peneliti penulis bersubyek guru aqidah akhlak di MI Al-Islam Giwangan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Zona Abdul Azis Alfalah Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2017, Skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Mengantasi Bullying di MI Trobayak Kalijember Sragen Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Bullying* merupakan permasalahan yang penting, karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian tersebut menggunakan cara pencegahan *bullying* meliputi: memberikan nasehat-nasehat kepada siswa baik secara individual maupun klasikal keseluruhan siswa, membangun kesadaran dan pemahaman tentang *bullying* dan dampaknya kepada semua pihak terutama siswa, bekerjasama dengan orang tua, mengisi waktu luang dengan hal yang positif, seperti solat duha untuk menanamkan karakter, bekerjasama dengan guru-guru mata pelajaran guna melakukan pengawasannya. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengidentifikasi *bullying*, dan perbedaan penelitian

ini adalah pada subyek penelitian adalah guru kelas, sedangkan penelitian penulis adalah guru aqidah akhlak.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Salma Nurrohmah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017, Skripsi dengan judul “Penanggulangan Bullying dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Buku Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep) Karya Abd. Rahman Assegaf”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menerangkan penanggulangan *bullying* perspektif pendidikan Islam yaitu: menjelaskan pentingnya nilai humanisme dalam pendidikan Islam, metode pendidikan Islam dengan cara metode amaliyah, metode amar ma’ruf nahi munkar, metode nasehat, metode kisah, metode uswah hasanah, metode hiwar, metode rihlah, metode tarhib wa targhib, serta juga etika dalam pendidikan Islam yaitu sarat dengan nilai kasih sayang. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama bertujuan memecahkan permasalahan *bullying*, dan perbedaan dengan penelitian penulis adalah mengantisipasi perilaku *bullying* siswa di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta.

Secara umum penelitian terdahulu lebih menekankan pada kesadaran dan mendeteksi dini kasus *bullying* peserta didik melalui teknik sosial, yang lebih menekankan pada peran guru BK dalam menanggulangi permasalahan *bullying*, serta lebih fokus kepada permasalahan *bullying* yang bersifat verbal saja. Sedangkan pada penelitian penulis, lebih terfokus pada upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* siswa yang mencakup semua jenis *bullying*, baik itu *bullying* fisik maupun *bullying* verbal. Dari

penelitian terdahulu diatas memberikan pandangan lebih lanjut tentang penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat lebih menfokuskan pada upaya guru aqidah akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta.

D. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini penulis menggunakan beberapa teori sebagai dasar ilmiah yang dapat mendukung terlaksananya penelitian, selain itu adanya landasan teori ini juga dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data temuanya, yang selanjutnya akan semakin memperjelas pengertian tentang hal yang akan diteliti oleh penulis.¹⁷

1. Upaya Guru Aqidah Akhlak

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, upaya mempunyai arti usaha yang direncanakan.¹⁸ Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, upaya adalah seperangkat tindakan usaha yang dilaksanakan pada kegiatan tertentu.¹⁹ Upaya dalam judul ini, penulis maksudkan sesuatu yang menjadi faktor utama sebagai sarana mencapai keberhasilan suatu masalah.

Guru menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 (Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

¹⁷ Suwadi, M. Pd, M. Ag., dkk, "*Panduan Penulisan Skripsi*", Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012, hal. 10.

¹⁸ Hermawan Aksan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), hal. 157

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 667

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

Sementara itu, makna Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²¹ Sedangkan Aqidah adalah ilmu yang mengkaji persoalan-persoalan eksistensi Allah berikut seluruh unsur yang tercakup di dalamnya, suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa beserta ajaranNya yang mencakup keyakinan kepada Allah Swt dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap Malikat, Nabi-nabi, Kitab-kitab suci, serta hal-hal *eskatologis*.²² Dan Akhlak menurut Ibn Miskawaih adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²³ Dengan demikian Aqidah dan Akhlak dapat dipahami bahwa aqidah akhlak merupakan dua kelompok ilmu dalam Islam yaitu ilmu tentang kepercayaan dan ilmu tentang tingkah laku yang merupakan wujud nyata dari kepercayaan.

Jadi guru dalam Pendidikan Agama Islam (aqidah akhlak) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi

²⁰UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara), hal. 2

²¹Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11

²²Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011), hal. 2

²³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, hal. 3

peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.²⁴ Dalam hal ini menurut Al-ghazali dirumuskan dalam tugas seorang pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, dan membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT.²⁵

Dalam hal kompetensi seorang guru Pendidikan Agama memiliki peran penting, ada beberapa kompetensi penting sebagai tanggung jawabnya terhadap peserta didik, antara lain: guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang meliputi:

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamatan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- c. Kemampuan menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah.
- d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamatan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar agama dalam pemeluk agama dalam bingkai Negara kesatuan Republik Indonesia.

²⁴Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal 83

²⁵*Ibid.*, hal. 87

2. Mengantisipasi Perilaku *Bullying*

Mengantisipasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata antisipasi yang berarti perhitungan tentang hal-hal yang akan (belum) terjadi. Sedangkan mengantisipasi itu sendiri adalah membuat perhitungan (ramalan, duagaan) tentang hal-hal yang belum (akan) terjadi, memperhitungkan sebelum terjadi.²⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesi perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan dalam lingkungan. perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.²⁷ perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Notoatmodjo (1993) perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Secara operasional, perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut.²⁸ Dari beberapa pengertian perilaku di atas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia sebagai bentuk reaksi individu terhadap rangsangan dalam lingkungannya.

penanaman sikap merupakan suatu penanaman reaksi atau respon pada suatu aktifitas sekelompok orang untuk membentuk perilaku atau norma-norma yang bertujuan untuk mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang teratur. Istilah sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai pusaka 2005), hal.667

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai pusaka 2005), hal. 800

²⁸ Notoatmodjo, S , *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 48

diekspresikan kedalam proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku.²⁹ Dengan begitu secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai), dan emosi (menyebabkan respon yang konsisten). Adapun dalam mengantisipasi perilaku/sikap yang menjadi fokus pembahasan pada landasan teori ini adalah tentang *Bullying*.

a. Definisi *Bullying*

Banyak sekali perilaku yang ditampilkan siswa di lingkungan sekolah dan tidak dipungkiri salah satunya yaitu *bullying*. Istilah *bullying* diadaptasi dari kata bahasa Inggris *bull* yang artinya “banteng” dimana hewan tersebut merupakan hewan yang suka menanduk. Hal tersebut sama seperti halnya *bullying*, suatu tindakan berupa penyerangan kepada orang lain.³⁰

Dalam Bahasa Indonesia, Secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan *menyakat* (berasal dari kata *sakat*) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain.³¹ Sering pula *bullying* disinonimkan dengan “*harassment*”. *Harassment* sendiri berasal dari kata “*to harass*” yang berakar dari kata dalam

²⁹ A. Wawan dan Dewi. M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010) hal. 20

³⁰ Sejiwa, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008)

³¹ Novan Ardi Wiyani, *Save Our Children From School bullying*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 12

Bahasa Perancis kuno *'harer'* yang artinya melakukan penyerangan, dan juga memiliki akar kata *'hergian'* yang artinya *'to ravage'* atau *'despoil'* yang memiliki arti harfiah mengganggu, mengusik, merusak.³²

Ada banyak definisi mengenai *bullying*. Sejiwa mendefinisikan *bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.³³ Sementara itu, Ken Rigby (dalam Ponny Puji Astuti, 2008:3) menyatakan bahwa *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.³⁴

Berdasarkan beberapa definisi yang ada, penulis menyimpulkan bahwa *Bullying* adalah sebuah perilaku yang agresif yang dilakukan oleh satu orang (individu) atau kelompok pada seseorang atau kelompok yang dinilai lebih lemah dan dilakukan secara berulang-ulang.

b. Jenis dan Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying*

Menurut Wien Ritola dalam bukunya yang berjudul Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan bentuk-bentuk *bullying* antara lain:

³² Nurul Hidayati, "*Bullying* Pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi", *Jurnali*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, 2012, hal. 42-43.

³³ Sejiwa, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008)

³⁴ Ken Rigby dalam Poni Pujiastuti, *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak)*, (Jakarta :Grasindo)

- 1) Secara fisik, yang dapat berupa memukul, menendang, mengambil milik orang lain.
- 2) Secara verbal, yang dapat mengolok-olok nama peserta didik lain, menghina, mengucapkan kata-kata yang menyingung.
- 3) Secara tidak langsung, seperti menyebarkan cerita bohong, mengucilkan, menjadikan peserta didik tertentu sebagai target humor yang menyakitkan atau surat yang keji.³⁵

Sedangkan menurut Abd. Rahman Assegaf, tipologi kekerasan dalam pendidikan terjadi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Kekerasan tingkat ringan
Indikator: kekerasan tertutup (*covert*), kekerasan defisit, unuk rasa, pelecehan martabat, dan penekanan psikis.
- 2) Kekerasan tingkat sedang
Indikator: kekerasan terbuka (*overt*), terkait dengan fisik, pelanggaran terhadap aturan sekolah/kampus, serta membawa simbol atau nama kampus.
- 3) Kekerasan tingkat berat
Indikator: kekerasan ofensif, ditangani oleh pihak berwajib, ditempuh melalui jalur hukum, dan berada di luar wewenang pihak sekolah/kampus.³⁶

c. Komponen-Komponen *Bullying*

³⁵ Wien Ritola, *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, 2009) hal. 17

³⁶ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, (Yogyakarta: Tiara Wicana Yogya, 2004), hal. 37

1) Pelaku *Bullying*

Pelaku *bullying* biasanya siapa saja: pimpinan sekolah, guru, staff, murid, orang tua atau wali peserta didik, bahkan masyarakat.³⁷ Si pelaku mendapat kepuasan setelah “menekan” korbannya yang dalam kondisi takut, gelisah, dan bahkan sorot mata permusuhan dari korbannya sehingga mengakibatkan:

- a) Arogan terbentuk pada diri mereka.
- b) Pelaku akan belajar bahwa tidak ada resiko apapun setiap melakukan kekerasan.
- c) Agresif dan mudah mengancam anak lain yang lebih mudah usianya, atau lebih kecil atau mereka yang tidak berdaya.
- d) Berpotensi lebih besar untuk menjadi preman atau pelaku kriminal dan akan membawa masalah dalam pergaulan sosial.³⁸

2) Korban *Bullying*

Peserta didik yang menjadi korban *bullying* adalah peserta didik yang mudah terintimidasi, memiliki sedikit teman, dan memiliki kesulitan untuk mempertahankan diri.

Ciri-ciri anak menjadi korban *bullying* diantaranya:

- a) Secara fisik, pakaian dan barang rusak, kehilangan uang, keluhan fisik, gangguan tidur, kehilangan nafsu makan dan terlihat kelaparan karena bekal makanan diambil.

³⁷*Ibid.*, hal. 7

³⁸Abdul Wahid Hasyim, “Lapuan Utama di Kalangan Anak” Kamis, 9 Januari 2017, hal. 23

- b) Secara sosial terlibat dalam perkelahian dimana mereka tidak dapat mempertahankan diri, sering diganggu, teisolasi (terlihat menyendiri) pada saat jam istirahat, berusaha dekat dengan orang dewasa pada saat jam istirahat, kontak dengan teman sekelas yang rendah dan sedikit menerima ajakan dari teman.
 - c) Secara emosi terlihat cemas, lemah, tidak bahagia dan sedih, tapi tidak mampu mengatakan penyebabnya, terjadi perubahan mood dan perilaku, kemarahan yang meledak-ledak, harga diri rendah, ketakutan untuk pergi ke sekolah dan meminta untuk meninggalkan sekolah.
 - d) Secara akademik tiba-tiba kesulitan dalam bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas, penurunan prestasi di sekolah dan penurunan konsentrasi, tidak mampu berpartisipasi dalam aktivitas kelas dan sering meninggalkan kelas.³⁹
- 3) Partisipan atau *Bystander*
- Menurut Coloroso terdapat empat faktor yang menjadi alasan partisipan atau *Bystander* tidak melakukan apa-apa diantaranya adalah:
- a) *Bystander* merasa takut akan melukai dirinya sendiri.
 - b) *Bystander* merasa takut akan menjadi target baru oleh pelaku.
 - c) *Bystander* takut apabila ia melakukan sesuatu, maka akan memperburuk situasi yang ada.

³⁹*Ibid.*, hal. 25

d) *Bystander* tidak tahu apa yang harus dilakukan.⁴⁰

d. Penyebab *Bullying*

Terjadinya *bullying* terhadap anak disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Suharto, *bullying* terhadap anak disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari anak sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat, seperti:

- 1) Anak mengalami cacat tubuh, gangguan mental, gangguan tingkah laku, autism, anak terlalu lugu, memiliki tempermen lemah, ketidaktahuan anak-anak akan haknya, anak terlalu bergantung kepada orang dewasa.
- 2) Kemiskinan keluarga, orang tua mengangur, penghasilan tidak cukup, banyak anak.
- 3) Keluarga tunggal atau keluarga pecah (*broken home*).
- 4) Keluarga yang belum matang secara psikologis, ketidaktahuan mendidik anak, anak yang tidak diinginkan, anak yang lahir di luar nikah.
- 5) Penyakit para atau gangguan mental pada salah satu atau kedua orang tua.
- 6) Sejarah penelantaran anak.
- 7) Kondisi lingkungan sosial yang buruk.⁴¹

e. Dampak *Bullying*

Tindakan *bullying* dapat memunculkan dampak buruk bagi korbanya, antara lain:

⁴⁰ Levianti, "*Konfromitas dan Bullying Pada Siswa*", Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Vol 6 No. 1 (Juni, 2008), hal.6

⁴¹Abu Huraera, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), hal. 49-50

- 1) *Bullying* menimbulkan depresi dan kecemasan.
- 2) *Bullying* menimbulkan penderitaan sosial dan emosional.
- 3) *Bullying* menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, bahkan sampai bunuh diri.⁴²
- 4) Secara fisik *bullying* dapat menimbulkan kematian. Sedangkan secara psikologi, *bullying* dapat menyebabkan turunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam dan cemas.⁴³

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁴ Dalam pembelajaran aqidah akhlak berisi tentang pembelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

a. Definisi Aqidah Akhlak

Secara bahasa kata Aqidah berasal dari kata “*aqadah*” yang berarti pengikat. Menurut terminology aqidah merupakan semacam benang emas yang mengikat hati hamba.⁴⁵ Menurut etimologi, akidah berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian

⁴³Novan Ardi Wiyani, *Save Our Children...*, hal. 66

⁴⁴Abd. Rozak, M.Si, Fauzan, MA. Dan Drs. H. Ali Nurdin, M.Pd. *Komplikasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK UIN 2010), hal. 550

⁴⁵Suplemen Ensiklopedi Islam

karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Sedangkan dalam pengertian teknis, aqidah artinya adalah iman atau keyakinan. Aqidah Islam selalu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam, juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.⁴⁶

Sedangkan perkataan akhlak berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari kata “khuluk” yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Di dalam kamus Dairatul Ma’arif disebutkan bahwa akhlak ialah sifatsifat yang sudah tertanam dalam diri manusia yang terdidik. Dengan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifa-sifat yang sudah tertanam dalam diri manusia, ada yang berupa perbuatan yang baik dan mulia (akhlak al-karimah) ada juga yang berupa perbuatan yang tercela (akhlak madzmumah). Demikian menurut istilah dalam Ihya Ulum al-din akhlak dikemukakan oleh imam al-Ghazali yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁷

Dengan demikian pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, menghayati dan mengimani

⁴⁶ Daulay, Haidar Putra, 2007, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁴⁷ Drs. H. Badri Yatim, MA. Pelajaran Akhlak Bagian 1 (Jakarta: Bapinroh, 1996), hal. 9-10

Allah SWT dan merealisasikan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁸ Dan menurut Moh. Rifa'i pendidikan aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak, dengan mata pelajaran aqidah akhlak yang merupakan bagian bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini, kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup merupakan obyek utama dalam pembahasan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, meliputi:

1) Aspek Aqidah (Keimanan), meliputi:

- a) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, seperti
Laa Ilaahailaah, Basmalah, Alhhamdulillah, Subhanallah, Allahu Akbar, Ta'awudz, Masya' Allah,

⁴⁸Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hal. 3

⁴⁹ Moh, Rifa'i, *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)*, (Semarang: CV Wicaksana, 1994), hal. 5

Assalamu'alaikum, Laa Haula Walaa Quwwata Illaa Billah dan Istighfar.

- b) *Asma'ul husna* sebagai materi pembiasaan.
 - c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah*, *asma'ul husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
 - d) Meyakini iman rukun iman.
- 2) Aspek Akhlak, meliputi:
- a) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) seperti sopan santun, disiplin hidup bersih, patuh, tolong menolong, dan sebagainya.
 - b) Menghindari akhlak tercela (madzmumah) seperti hidup kotor, berbicara kotor/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, putus asa, dan sebagainya.
- 3) Aspek Adab Islami, meliputi:
- a) Adab terhadap diri sendiri seperti adab mandiri, tidur, berpakaian, dan lain sebagainya.
 - b) Adab terhadap Allah seperti adab di masjid, mengaji, beribadah, dan lain sebagainya.
 - c) Adab terhadap sesama seperti adab kepada orang tua, saudara, guru, teman, tetangga, dan lain sebagainya.
 - d) Adab terhadap lingkungan seperti adab kepada binatang, tumbuhan, tempat umum, dan lain sebagainya.
- 4) Aspek Kisah Teladan, meliputi:
- Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut dan umatnya, Nabi Muhammad

dimasa kecil dan remaja, Ashabul Khahfi, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf, dan lain sebagainya.⁵⁰

E. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, untuk dapat lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Karena metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan dengan terarah dan mencapai hasil yang memuaskan (maksimal).⁵¹ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵² Metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.⁵³

Ada beberapa unsur metode penelitian yang harus dijelaskan:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁵⁴

Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang

⁵⁰ Moh, Rifa'i, Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1), (Semarang: CV Wicaksana, 1994), hal. 50-52

⁵¹ Anton Baker, Metodologi Filsafat, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal.10.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2009), Cet ke-8, hal. 2.

⁵³ Winarno Surakhman, Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Dasar Metode Teknik, (Bandung: Tarsito, 2009), hal. 131.

⁵⁴ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik.⁵⁵

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶ Sehingga dalam penelitian ini menggunakan prosedur pendekatan psikologi dan sosiologi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, bermaksud untuk mengungkapkan informasi mengenai status gejala yang ada, dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian di sini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini, yang menjadi sumber penelitian adalah:

- a. Guru Pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Sebagai sumber informasi utama terkait mengantisipasi perilaku anti *bullying* yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak MI Al-Islam Giwangan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel penelitian dari guru Aqidah Akhlak di MI Al-Islam Giwangan yaitu Bapak Taufiq, S.Pd.I dan Bapak Aziz, S.Pd.I.
- b. Kepala Madrasah

⁵⁵Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

⁵⁶Sarjono, Panduan Penulisan Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2008), hal. 23.

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui bagaimana perjalanan selama menjadi Kepala Madrasah serta untuk mengetahui bagaimana mengantisipasi perilaku *bullying*.

c. Peserta Didik

Sebagai sumber informasi yang merasakan upaya dari guru aqidah akhlak sebagai antisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel penelitian dari beberapa siswa yang merasakan upaya guru aqidah akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying*. Berikut adalah siswa yang menjadi sampel penelitian adalah: siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 MI Al-Islam Giwangan yang menjadi pelaku maupun korban *bullying* serta beberapa partisipan (pengamat). Penulis mengambil sampel dari peserta didik tersebut karena peserta didik tersebut lebih memahami dan merasakan perilaku *bullying*.

Karena jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik purposive sampling yakni pengambilan sampel tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Yang menjadi salah satu ciri sampel bertujuan adalah: dari mana atau dari siapa pengambilan sampel itu dimulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya tergantung pada keperluan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat

dijaring, maka penarikan sampel dapat diakhiri. Jadi kuncinya di sini adalah jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.⁵⁷

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data penelitian adalah:

a. Metode Wawancara

Interview atau yang biasa disebut dengan wawancara langsung dengan waktu tertentu. Percakapan itu dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses belajar, kondisi siswa yang bersumber dari siswa sendiri, guru Aqidah Akhlak, dan pihak pengelola sekolah. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan pedoman bentuk semi struktural. Dalam hal ini interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur yang menyerupai checklist, kemudian satu per satu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵⁹

Metode interview ini dilakukan dengan guru pendidikan Agama Islam yang sangat memahami kondisi

⁵⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 166.

⁵⁸M. Ali, *Penelitian Pendidikan dan Strategi*, (Bandung: PT Angkasa, 1987), hal. 76.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hal. 229-230.

atau hal-hal yang berhubungan dengan upaya guru aqidah akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan. Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* serta faktor pendukung dan faktor penghambat guru aqidah akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying*.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transaksi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁰ Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data dokumenter.

c. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa observasi atau yang biasa disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indera. Dapat pula diartikan mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶¹ Sedangkan menurut Winarno metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki,

⁶⁰*Ibid.* hal. 188.

⁶¹Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM Press, 1987), hal. 4.

baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.⁶²

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan pembelajaranyang berlangsung di kelas. Program program mengantisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan dan pembelajaran aqidah akhlak.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶³

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain,⁶⁴ dengan cara mereduksi data yakni, merangkum, memilih, menfokuskan pada hal-hal penting sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mudah pada proses pengumpulan data dan pencarian data kembali untuk memperoleh kesimpulan

⁶²Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian..., hal. 162.

⁶³ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hal. 334.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248

mengenai upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying*.

5. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Istilah triangulasi berasal dari navigasi dan survey tanah dalam pembuatan peta. Lokasi suatu titik hanya dapat dipastikan bila diketahui posisinya terhadap dua titik lain. Demikian pula dengan penelitian naturalisme. Bila data berasal dari satu sumber, maka kebenarannya belum dapat dipercaya. Akan tetapi, bila dua atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi.⁶⁵

Teknik triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan metode digunakan dua strategi yaitu dengan mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian

⁶⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalisme Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 115.

beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel dan lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematik penulisan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana pasarana yang ada pada MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang mengantisipasi perilaku *bullying* pada bagian selanjutnya.

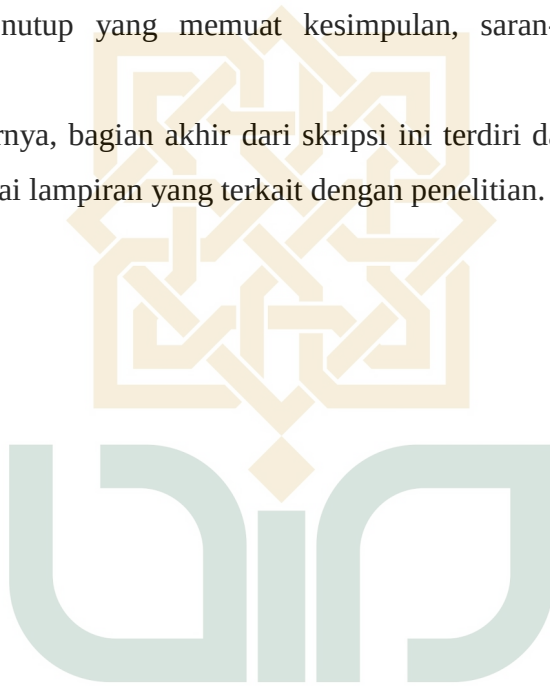
Setelah membahas gambaran umum untuk lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang upaya guru Aqidah

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 330-331.

Akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada jenis perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta, upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta, serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Al-Islam Giwangan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bentuk-bentuk perilaku bullying siswa MI Al-Islam Giwangan, adalah senagai berikut:
 - a. Perilaku *bullying* tingkat ringan (secara tidak langsung), yakni meliputi:
 - 1) Mengucilkan dan menghindari siswa tertentu
 - 2) Menyebarkan cerita bohong
 - 3) Humor yang menyakitkan kepada siswa tertentu
 - 4) Meneror siswa tertentu dengan tulisan
 - 5) Merusak/menyembunyikan barang siswa tertentu
 - b. Perilaku *bullying* tingkat sedang (secara verbal), yakni *bullying* yang dilakukan secara verbal, yakni suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh satu siswa MI Al-Islam Giwangan kepada siswa yang lain dengan mengandalkan penggunaan kata-kata atau bahasa yang menyerang target, seperti mengolok-olok siswa lain, menghina dan mengucapkan kata-kata yang menyinggung siswa yang menjadi korban *bullying* di MI Al-Islam Giwangan.
 - c. Perilaku *bullying* tingkat berat (secara fisik), yakni perbuatan *bullying* siswa MI Al-Islam Giwangan yang dilakukan dengan fisik, cenderung merupakan puncak dari kebiasaan-kebiasaan buruk/perilaku *bullying* tidak langsung dan verbal yang

memuncak dan tak terkendalikan sehingga berakhir melukai secara fisik terhadap siswa tertentu seperti siswa yang memaksa temannya untuk memakan makanan yang sudah di beri banyak sambal, ada siswa yang sering memegang kepala (menjitak) temannya, ada siswa yang bermain perang-perangan berujung tangisan, dan ada juga siswa yang sering bergerombol untuk menyakiti siswa tertentu sebagai sasaran hingga berkelahian.

2. Upaya guru aqidah akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* siswa di MI Al-Islam Giwangan, adalah dengan beberapa upaya yaitu:
 - a. Dengan pembelajaran aqidah akhlak di MI Al-Islam Giwangan.
 - b. Dengan penanaman keteladanan siswa MI Al-Islam Giwangan.
 - c. Dengan pembiasaan dan paksaan terhadap siswa MI Al-Islam Giwangan.
 - d. Dengan memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa MI Al-Islam Giwangan.
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru aqidah akhlak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* siswa di MI Al-Islam Giwangan, adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukungnya adalah: pengduan dari orang tua siswa, kerjasama yang baik dengan sesama guru MI Al-Islam Giwangan, kegiatan rapat guru dan wali murid, program-program kegiatan MI Al-Islam Giwangan, dan dukungan dari kepala MI Al-Islam Giwangan.
 - b. Faktor penghambatnya adalah: kondisi pribadi siswa, masalah keluarga siswa, aspek lingkungan siswa, pengawasan sekolah siswa, dan pengaruh media.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru aqidah akhlak dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Bagi pihak madrasah, terlebih kepala madrasah lebih meningkatkan program-program dan kebijakan/kurikulum sekolah yang melibatkan antisipasi perilaku *bullying*, dan juga guru selalu menjaga hubungan baik dengan sesama guru, siswa, maupun dengan para *stakeholder* lainnya guna memperlancar dalam mengantisipasi perilaku *bullying* siswa dalam lingkungan MI Al-Islam Giwangan.
2. Bagi siswa, lebih mengikuti proses pembelajaran dan pembinaan yang diadakan madrasah dengan baik dan sungguh-sungguh sehingga materi/nilai yang disampaikan guru dapat dicerna dan dipahami serta diaplikasikan dengan baik.
3. Bagi masyarakat, terlebih wali siswa lebih meningkatkan kerjasama dan kekompakan diantara berbagai pihak warga sekolah maupun masyarakat. Hal ini ditujukan supaya dapat mengoptimalkan perilaku siswa yang lebih baik sebagai pengamat di lingkungan sosial siswa.
4. Bagi semua warga MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta untuk selalu senantiasa mendukung, mensosialisasikan, dan ikut mengoptimalkan kegiatan maupun program dalam mengantisipasi perilaku *bullying* siswa MI Al-Islam Giwangan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq, serta hidayah-Nya,

sehingga peneliti mempunyai kekuatan, semangat, serta jalan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam juga senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa cahaya kehidupan di bumi ini dan menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya peneliti telah berusaha sekuat kemampuan yang ada untuk menyusunnya dengan sebaik-baiknya, namun dalam penyusunan skripsi ini juga tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji permasalahan tersebut.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terima kasih. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini, amin.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama. 2007.
- Abdul, Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul, Rahman A, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wicana Yogya, 2004.
- Abdul Rozak, dkk., *Komplikasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: FITK UIN 2010.
- Abdul, Wahid H, “Laporan Utama di Kalangan Anak” Kamis, 9 Januari 2017.
- Badri, Yatim, *Pelajaran Akhlak Bagian 1* Jakarta: Bapinroh, 1996.
- Baker, Anton, *Metodologi Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Daulay dan Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2003.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Hadi, Sutrisno, Metodologi Research I, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM Press, 1987.

Hasan Purwakania, dkk., *Efektivitas Pelatihan Anti-Bullying terhadap Pengetahuan Penanganan Kasus Bullying di Sekolah pada Guru-Guru TK Jakarta*, Jakarta: Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vo. 2, No.2, September 2013 81. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia.

Hermawan, Aksan, Kamus Bahasa Indonesia, Bandung: Nuansa Cendika, 2013.

Huraera, Abu, *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2012.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Koentjaningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Reneka Cipta, 1996.

Koentjaningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pusaka Umum, 1998.

KOMPAS.COM, “*Ini Kronologi Bullying Siswi SMP di Thamrin City*” pada hari senin 17 juli 2017.

Kontter J.P & Heskett J.L, Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja.
Terjemahan oleh Benjamin Molan, Jakarta: Prenhallindo, 1992.

Levianti, “*Konfromitas dan Bullying Pada Siswa*”, Jurnal Psikologi,
Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Vol 6 No. 1 Juni, 2008.

Lusi, Andriani, “Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Teknik
Sosiodrama Pada Siswa Kelas Xi SMA Muhammadiyah 1 Muntilan”
Yogyakarta: eJurnal Skripsi jurusan Psikologi Pendidikan fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Lulu, Ardiansyah, “*Peningkatan Sikap Anti-Bullying Verbal Siswa Melalui
Modelling Keterampilan Sosial Verbal Dalam Pembelajaran Ips
(Penelitian Tindakan Kelas Viii-8 Smp Negeri 6 Bandung)*” Bandung:
Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

M, Ali, Penelitian Pendidikan dan Strategi, Bandung: PT Angkasa, 1987.

Moh, Rifa’i, Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994
Jilid 1 Kelas 1), Semarang: CV Wicaksana, 1994.

Moleong, J. Lexi, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2007.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalisme Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.

Notoatmodjo, 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka
Cipta

Novan, A Wiyani, *Save Our Childeren From School bullying*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Nurul, Hidayati, “*Bullying Pada Anak: Analisis dn Alternatif Solusi*”, *Jurnali*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, 2012.

Ponny, R Astuti, *Meredam Bullying* (Jakarta: Grasindo. 2008).

Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2008.

Sejiwa, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.

Septiyana, Munawaroh, “Upaya Guru BK dan Guru PAI dalam Mendeteksi Dini dan Menanggulangi Perilaku Bullying Antara Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta”, *Skrisi*, Fakultas Imu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

SINDONEWS.COM, “*Sepekan Terbaring di RS Orang Tua MS Mengharap Keadilan*” pada hari Selasa 13 Maret 2018.

Soekarta, Indrafachrudin, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah Dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat*, Malang: IKIP, 1994.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: CV Alfabeta, 2012.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993.

Suwadi, dkk., *"Panduan Penulisan Skripsi"*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Umar, Bukhairi, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Amzah, 2010.

UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara.

Wien, Ritola, *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, 2009.

Winarno, Surakhman, Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Dasar Metode Teknik, Bandung: Tarsito, 2009.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

KISI – KISI DATA PENELITIAN

No.	Jenis data	Metode Pengumpulan Data		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Program – program dalam mengantisipasi perilaku <i>bullying</i> siswa	√	√	√
2	Tujuan dan materi mengantisipasi perilaku <i>bullying</i> siswa	√	√	
3	Proses mengantisipasi perilaku <i>bullying</i> siswa	√	√	√
4	Hasil yang dicapai dari mengantisipasi perilaku <i>bullying</i> siswa	√	√	√
5	Hambatan dari proses mengantisipasi perilaku <i>bullying</i> siswa	√	√	√
6	Kegiatan mengantisipasi perilaku <i>bullying</i> siswa	√		√
7	Letak geografis	√	√	√
8	Profil madrasah	√	√	√

9	Visi dan misi madrasah	√	√	√
10	Sejarah berdiri		√	√
11	Struktur organisasi	√	√	√
12	Keadaan pengajar dan santri	√	√	√
13	Keadaan sarana prasarana	√	√	√
14	Kurikulum	√	√	√

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah
4. Struktur Organisasi Madrasah
5. Keadaan Pengajar dan Siswa
6. Sarana dan Prasarana
7. Kurikulum
8. Program-program yang berhubungan dengan upaya mengantisipasi perilaku *bullying* siswa

B. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis
2. Tata Bangunan
3. Sarana dan Prasarana Madrasah

4. Kegiatan pembelajaran di kelas
5. Kegiatan di madrasah yang berkaitan dengan upaya mengantisipasi perilaku *bullying* siswa
6. Perilaku siswa yang terkait dengan mengantisipasi perilaku *bullying* siswa
7. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah
 - a. Apa yang menjadi ciri khas dari madrasah ini yang membedakan dengan madrasah yang lain?
 - b. Apa saja program madrasah dalam mengantisipasi perilaku *bullying* siswa?
 - c. Apakah menurut bapak mengantisipasi perilaku *bullying* siswa ini sudah terimplementasi dengan baik?
 - d. Adakah budaya tertentu di madrasah yang berkaitan dengan mengantisipasi perilaku *bullying* siswa?
 - e. Faktor apa yang mendukung proses mengantisipasi perilaku *bullying* siswa di madrasah ini?
 - f. Faktor apa yang menghambat proses mengantisipasi perilaku *bullying* siswa di madrasah ini?
 - g. Upaya apa yang madrasah lakukan dalam mengantisipasi perilaku *bullying* siswa?
 - h. Apa harapan madrasah terkait proses mengantisipasi perilaku *bullying* siswa di madrasah ini?
2. Wawancara dengan guru
 - a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perilaku *bullying* siswa?
 - b. Menurut bapak/ibu, apa pentingnya mengantisipasi perilaku *bullying* siswa dalam memperbaiki sikap dan perilaku siswa?

- c. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendorong siswa agar mereka bersedia mengantisipasi perilaku *bullying* siswa tersebut?
- d. Apakah program keagamaan bagi santri yang diterapkan dalam usaha mengantisipasi perilaku *bullying* siswa?
- e. Faktor apa saja yang mendukung mengantisipasi perilaku *bullying* siswa dalam kegiatan-kegiatan di madrasah?
- f. Faktor apa saja yang penghambat mengantisipasi perilaku *bullying* siswa dalam kegiatan-kegiatan di madrasah?
- g. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi atau meminimalisasi hambatan tersebut?
- h. Menurut bapak/ibu, apakah pencapaian mengantisipasi perilaku *bullying* siswa di madrasah ini sudah baik?
- i. Apa harapan bapak/ibu dalam mengantisipasi perilaku *bullying* siswa?

CATATAN-CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 September 2018

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Deskripsi Data :

Observasi ini adalah observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran di MI Al-Islam Giwangan. Secara pengamatan penulis, hasil yang diperoleh adalah MI Al-Islam Giwangan memiliki fasilitas ruang kelas, mushola, dan perpustakaan serta yayasan panti asuhan. Dalam observasi ditemukan perilaku *bullying* yang menjadi ketertarikan untuk diteliti lebih lanjut.

Adapun kegiatan rutin yang diterapkan MI Al-Islam Giwangan adalah membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan cium tangan kepada ustadz/ustadzah, sholat berjamaah, mengucapkan salam, piket kelas, membaca Al-qur'an bersama setelah sholat dhuha, dan melafalkan ayat-ayat pendek sebelum pembelajaran.

Interpretasi :

Efektivitas belajar di MI Al-Islam Giwangan dilakukan setiap hari, mulai dari jam 07.00 WIB sampai jam 15.00 WIB. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah sholat ashar, sebagai kegiatan pengembangan diri siswa.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 April 2018

Jam : 10.00 – 12.00 WIB

Lokasi : MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Alfus Sobarudin, S.Pd.I selaku guru kelas IV, Bapak Wahid Rahmatdi, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak, dan Bapak Taufiq Irawan selaku guru Tahfidz

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Alfus Sobarudin, S.Pd.I sebagai guru kelas IV, Bapak Wahid Rahmatdi, S.Pd.I sebagai guru Aqidah Akhlak, dan Bapak Taufiq Irawan sebagai guru Tahfidz di MI Al-Islam Giwangan.

Hasil observasi menunjukkan, terdapat siswa yang dihindari oleh teman-temannya karena perihal memiliki kelainan (Idiot/daya tangkapnya kurang/sulit bersosialisasi), sehingga ia mendapatkan gosip atau bahkan ejekan, bahkan dari pengamatan penulis melihat siswa memperagakan adegan laga (jurus-jurus) dari film yang mereka tonton kepada temannya, yang berakibat salah satu dari mereka menangis dan pada akhirnya ia dapat ejekan dari yang siswa lain.

Hasil wawancara menunjukkan, upaya yang dilakukan dari setiap guru atau bahkan guru Bimbingan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam untuk menangani permasalahan *bullying* sudah berjalan baik, namun dianggap masih kurang optimal dikarenakan permasalahan tersebut sering terjadi dan terulang lagi. Adapun upaya yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam adalah mengarahkan siswa bertindak dan bersikap dengan baik, memberikan pemahaman, memberikan arahan yang lebih baik/pencegahan, memberikan dukungan pengembangan yang dibutuhkan

siswa (kerjasama dengan wali murid), memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki permasalahan.

Kasus *bullying* di MI Al-Islam Giwangan terjadi dalam beberapa permasalahan, mulai dari mengejek (mengolok-olok) hingga sampai memukul dan menangis. ada satu siswa yang di kelas IV dan II yang diasingkan oleh siswa lain karena siswa tersebut cenderung pendiam, dayang ingat kurang dan sulit bersosialisasi, sehingga siswa menjadi beban ejekan di kelas. Sedangkan *bullying* terjadi di kelas III, V, maupun VI adalah ejekan yang mengarah kepada status orang tua siswa, karena mereka berasal dari panti asuhan.

Interpretasi :

Hasil wawancara dengan Bapak Alfu Sobarudin, S.Pd.I, Bapak Wahid Rahmatdi, S.Pd.I, dan Bapak Taufiq Irawan di MI Al-Islam Giwangan menunjukkan upaya yang dilakukan guru untuk menangani permasalahan *bullying* siswa sudah berjalan baik, namun dianggap masih kurang optimal dikarenakan permasalahan tersebut sering terjadi dan terulang lagi. Hal *bullying* siswa tersebut mulai dari mengejek (mengolok-olok) hingga sampai memukul dan menangis.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 19 September 2018

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Zumaitun, STP selaku Kepala Madrasah

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Zumaitun, STP sebagai Kepala Madrasah di MI Al-Islam Giwangan. Hasil dari wawancara tersebut adalah bahwa Kepala Madrasah selalu mengingatkan kepada para guru di MI Al-Islam, untuk selalu memprioritaskan akhlak siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Walaupun terdapat siswa cerdas dalam akademiknya, namun jika akhlaknya buruk maka siswa tersebut belum sesuai harapan sekolah atau atas pertimbangan bersama siswa tersebut bisa saja tidak naik kelas, bahkan akan dikeluarkan dari sekolah jika akhlak buruknya sudah tidak bisa diatasi.

Adapun cara yang dilakukan pihak sekolah MI Al-Islam Giwangan dalam mengantisipasi perilaku *bullying*, diantaranya adalah: membuat peraturan terkait pelaku *bullying* berupa peringatan, arahan dan bimbingan hingga di keluarkan dari sekolah MI Al-Islam Giwangan jika perbuatannya siswa tertentu sudah keterlaluan. Dalam hal ini siswa yang menjadi pelaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan mendapat kepuasan setelah “menekan” siswa tertentu/korbannya yang dalam kondisi takut, gelisah, dan bahkan sorot mata permusuhan dari korbanya sehingga mengakibatkan beberapa sikap dan perilaku buruk yang menjadi kebiasaannya, sebagai berikut:

1. Sikap arogan siswa terbentuk pada dirinya, yakni sikap arogan/sok-sokan siswa sebagai pelaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan, secara alami terbentuk pada dirinya karena kebiasaan-kebiasaan buruk yang

mempengaruhinya, dapat dilihat saat kumpulan siswa maka akan terlihat sikap siswa pelaku *bullying* berbeda dengan siswa lain, ia cenderung ditakuti temannya, bandel dan suka melawan jika dinasehati.

2. Pelaku *bullying* tidak memiliki rasa takut dan memikirkan resiko apapun setiap melakukan kekerasan. Hal ini menjadikan siswa pelaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan, tanpa fikir panjang dalam melakukan tindak kekerasan atau perilaku yang dapat membahayakan siswa lain. Aspek tersebut dapat diamati oleh setiap guru di MI Al-Islam Giwangan, bahwa siswa yang menjadi pelaku *bullying* sering mendapatkan teguran, nasehat, bahkan hukuman oleh guru namun tetap saja mengulangi kesalahannya.
3. Sikap agresif sebagai pelaku *bullying* dan mudah mengancam siswa lain yang lebih mudah usianya, atau lebih kecil atau mereka yang tidak berdaya. Siswa sebagai pelaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan cenderung lebih agresif terhadap siswa lain yang dianggap lemah, sehingga pelaku bebas untuk berbuat semena-mena dibandingkan dengan siswa lainnya.

Dengan sikap buruk siswa sebagai pelaku *bullying* yang sudah menjadi kebiasaan, kerap berpotensi lebih besar untuk menjadi preman atau pelaku kriminal dan akan membawa masalah dalam pergaulan sosial. Adapun cara yang dilakukan pihak sekolah MI Al-Islam Giwangan dalam mengantisipasi perilaku *bullying*, diantaranya adalah: membuat peraturan terkait pelaku *bullying* berupa peringatan, arahan dan bimbingan hingga di dikeluarkan dari sekolah MI Al-Islam Giwangan jika perbuatannya siswa tertentu sudah keterlaluan.

Interpretasi :

Kepala Madrasah MI Al-Islam Giwangan sangat berpengaruh dalam mengantisipasi *bullying* siswa, dengan selalu mengingatkan kepada para

guru di MI Al-Islam, untuk selalu memprioritaskan akhlak siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Adapun cara yang dilakukan pihak sekolah MI Al-Islam Giwangan dalam mengantisipasi perilaku *bullying*, diantaranya adalah: membuat peraturan terkait pelaku *bullying* berupa peringatan, arahan dan bimbingan hingga di dikeluarkan dari sekolah MI Al-Islam Giwangan jika perbuatannya siswa tertentu sudah keterlaluan.



CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 24 September 2018

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Samsi, S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Samsi, S.Ag sebagai guru Aqidah Akhlak di MI Al-Islam Giwangan. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan siswa MI Al-Islam Giwangan mayoritas berasal dari Yayasan Panti Asuhan R.M. Suryowinoto, sehingga siswa merasa berada dalam lingkungan Panti Asuhan yang cenderung berkelompok dengan sesamanya. Dengan begitu mudah bagi siswa yang berasal dari Panti Asuhan untuk berbuat buruk kepada temannya yang berasal dari luar Panti Asuhan, iya walaupun hanya masalah kecil yang telah ditemui oleh guru. Namun diluar pantauan guru sendiri atau berbagai laporan dari orang tua siswa, terdapat masalah serius yang menjadikan siswa enggan untuk datang ke sekolah. Permasalah siswa yang telah ditemukan antara lain berupa ancaman, ejekan, dan pernah tindakan fisik. Dengan demikian menjadikan guru MI Al-Islam untuk berupaya lebih dalam mengantisipasi permasalahan siswa ini

Perilaku *bullying* ini di MI Al-Islam Giwangan sering terjadi, terlebih sasarannya adalah siswa yang memiliki psikologi yang lemah atau sukar bersosialisasi dengan siswa lainnya, seperti siswa yang pendiam, siswa yang suka menyendiri, dan siswa yang dianggap berbeda dengan siswa lainnya.

Proses pembinaan Akhlak siswa MI Al-Islam Giwangan terus dioptimalkan untuk mengantisipasi permasalahan *bullying* dikalangan siswa, terlebih lagi masih ada siswa yang suka guyon-guyon dengan temannya dan berakhir menangis, siswa yang berbicara kasar kepada temannya, hingga

kasus yang serius seperti perkelahian. Perbuatan *bullying* siswa MI Al-Islam Giwangan yang dilakukan dengan fisik, cenderung merupakan puncak dari kebiasaan-kebiasaan buruk/perilaku *bullying* tidak langsung dan verbal yang memuncak dan tak terkendalikan sehingga berakhir melukai secara fisik terhadap siswa tertentu. Seperti permasalahan yang terjadi pada Diah siswa kelas VI yang harus dikeluarkan dari sekolah karena memukul Afra kelas V, selain itu Diah yang sebelumnya juga sering mendapat masalah mengejek serta menghina dia. Pengduan dari orang tua siswa, dengan adanya laporan dari orang tua siswa MI Al-Islam Giwangan terhadap kondisi anaknya yang di *bullying*, dapat menjadi acuan dari guru untuk lebih mengoptimalkan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Dalam hal ini guru lebih mengenalkan arti penting manfaat dan mudhorat, terhadap perilaku keseharian yang dilakukan siswa, yakni:

1. Manfaat dari pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) seperti sopan santun, disiplin hidup bersih, patuh, tolong menolong, dan sebagainya. Dengan demikian, siswa dapat membiasakan dengan sendirinya berperilaku baik sesuai manfaat yang akan diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mudhorat dari pembiasaan akhlak tercela (madzmumah) seperti hidup kotor, berbicara kotor/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, putus asa, dan sebagainya. Hal tersebut menjadikan siswa untuk dapat menghindari perbuatan tercela, karena akan mendapatkan akibat yang buruk dengan perilaku tercela itu.

Dengan begitu, aspek penting dalam mengantisipasi perilaku *bullying* dan penanaman keteladanan siswa, berawal dari guru yang memberikan contoh yang baik kepada siswa. Selanjutnya dengan mengoptimalkan kegiatan rutis siswa, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap harinya. Adapun kegiatan rutin yang

diterapkan MI-Islam Giwangan adalah membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan cium tangan kepada guru, sholat berjamaah, mengucapkan salam, piket kelas, membaca Al-qur'an bersama setelah sholat dhuhah, dan melafalkan ayat-ayat pendek sebelum pembelajaran.

Interpretasi :

Bapak Samsi, S.Ag sebagai guru Aqidah Akhlak di MI Al-Islam Giwangan, memiliki dukungan penuh terhadap perkembangan siswa terlebih dalam mengantisipasi perilaku *bullying*. Upaya optimal yang dilakukan dalam mengantisipasinya adalah dengan mengenalkan arti penting manfaat dari pembiasaan akhlak karimah dan mudhorot dari pembiasaan akhlak madzmumah, serta dengan kegiatan rutin bagi siswa yang mesti dilakukan di lingkungan MI Al-Islam giwangan.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 September 2018

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Taufiq Irawan selaku guru Tahfidz

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Taufiq Irawan sebagai guru di MI Al-Islam Giwangan. Hasil wawancara menunjukkan permasalahan yang cenderung mendasari siswa MI Al-Islam Giwangan untuk berbuat *bullying* kepada temannya, yaitu faktor keluarga siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, siswa yang berasal dari ayah yang sama dengan ibu berbeda, dan pendidikan yang keras oleh keluarga terhadap siswa, sehingga hal tersebut salah satu pemicu siswa berbuat *bullying* kepada temannya.

Perilaku lain siswa MI Al-Islam Giwangan, yang diamati berkenaan dengan *bullying* adalah teror terhadap siswa tertentu, sampai sekarang juga belum diketahui siapa pelakunya. Namun ditemukan permasalahan teror tersebut, dari meja afra siswa kelas III MI Al-Islam Giwangan. Dalam laci meja tersebut terdapat kertas tulisan yang di khususkan kepada afra, dengan tulisan “awas, nanti malam kamu didatangi hantu untuk membunuh mu”. Dengan demikian, pertumbuhan siswa pada usia sekolah dasar merupakan masa yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Kebiasaan siswa di MI Al-Islam yang ditemukan, salah satunya yaitu Afra siswa kelas III yang selalu dapat ejekan dari Raka siswa kelas V, dengan memanggil nama ejekan “si cengeng” bahkan menghina dengan kata “dasar sampah. Siswa yang menjadi pelaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan, kerap memiliki ciri tersendiri dan biasanya sikap/perilakunya lebih menonjol dibandingkan siswa lainnya.

Sedangkan hasil dokumentasi adalah menemukan data-data siswa MI Al-Islam yang memiliki kasus *bullying*, menemukan data-data guru dan siswa, mengetahui perkembangan MI Al-Islam Giwangan, mengetahui sarana dan prasarana, serta mengetahui program-program kegiatan MI Al-Islam Giwangan.

Interpretasi :

Bapak Bapak Taufiq Irawan selaku guru Tahfidz di MI Al-Islam Giwangan, sangat mendukung dan mengupayakan program antisipasi perilaku *bullying* siswa. Begitu juga pengamatan yang dilakukannya sangat berguna untuk menyusun perencanaan program yang dapat mendukung perilaku siswa lebih baik, seperti menemukan perilaku siswa berupa teror, ejekan, hingga perkelahian siswa.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 29 September 2018

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Wahid Rahmatdi selaku guru Bimbingan
Konseling dan guru Aqidah Akhlak

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Wahid Rahmatdi sebagai guru Bimbingan Konseling dan guru Aqidah Akhlak di MI Al-Islam Giwangan. Hasil wawancara menunjukkan permasalahan yang telah ditemukan mengenai perilaku *bullying* siswa di MI Al-Islam Giwangan, semua dilakukan berawal dari hal yang kecil hingga menjadi suatu kebiasaan dikalangan siswa, seperti memprovokasi/menekan siswa lain untuk menjauhi siswa tertentu, menjadikan siswa tertentu sebagai target humor yang menyakitkan, hingga menjadikan siswa tertentu tertekan dan tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Dari laporan yang pernah diterima oleh guru, diantaranya adalah: siswa kehilangan sepatunya sebelah, siswa kehilangan tasnya, siswa kehilangan kaos kakinya, hingga siswa yang peralatan tulisnya rusak.

Dalam hal ini siswa yang menjadi pelaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan mendapat kepuasan setelah “menekan” siswa tertentu/korbannya yang dalam kondisi takut, gelisah, dan bahkan sorot mata permusuhan dari korbannya sehingga mengakibatkan beberapa sikap dan perilaku buruk yang menjadi kebiasaannya, sebagai berikut:

1. Sikap arogan siswa terbentuk pada dirinya, yakni sikap arogan/sok-sokan siswa sebagai pelaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan, secara alami terbentuk pada dirinya karena kebiasaan-kebiasaan buruk yang mempengaruhinya, dapat dilihat saat kumpulan siswa maka akan terlihat

sikap siswa pelaku *bullying* berbeda dengan siswa lain, ia cenderung ditakuti temannya, bandel dan suka melawan jika dinasehati.

2. Pelaku *bullying* tidak memiliki rasa takut dan memikirkan resiko apapun setiap melakukan kekerasan. Hal ini menjadikan siswa pelaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan, tanpa pikir panjang dalam melakukan tindak kekerasan atau perilaku yang dapat membahayakan siswa lain. Aspek tersebut dapat diamati oleh setiap guru di MI Al-Islam Giwangan, bahwa siswa yang menjadi pelaku *bullying* sering mendapatkan teguran, nasehat, bahkan hukuman oleh guru namun tetap saja mengulangi kesalahannya.
3. Sikap agresif sebagai pelaku *bullying* dan mudah mengancam siswa lain yang lebih mudah usianya, atau lebih kecil atau mereka yang tidak berdaya. Siswa sebagai pelaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan cenderung lebih agresif terhadap siswa lain yang dianggap lemah, sehingga pelaku bebas untuk berbuat semena-mena dibandingkan dengan siswa lainnya.

Dengan sikap buruk siswa sebagai pelaku *bullying* yang sudah menjadi kebiasaan, kerap berpotensi lebih besar untuk menjadi preman atau pelaku kriminal dan akan membawa masalah dalam pergaulan sosial.

Dalam hal ini terdapat ciri siswa yang menjadi korban *bullying* diantaranya:

1. Secara fisik, pakaian dan barang rusak, kehilangan uang, keluhan fisik, gangguan tidur, kehilangan nafsu makan dan terlihat kelaparan karena bekal makanan diambil.
2. Secara sosial terlibat dalam perkelahian dimana mereka tidak dapat mempertahankan diri, sering diganggu, teisolasi (terlihat menyendiri) pada saat jam istirahat, berusaha dekat dengan orang dewasa pada saat

jam istirahat, kontak dengan teman sekelas yang rendah dan sedikit menerima ajakan dari teman.

3. Secara emosi terlihat cemas, lemah, tidak bahagia dan sedih, tapi tidak mampu mengatakan penyebabnya, terjadi perubahan mood dan perilaku, kemarahan yang meledak-ledak, harga diri rendah, ketakutan untuk pergi ke sekolah dan meminta untuk meninggalkan sekolah.
4. Secara akademik tiba-tiba kesulitan dalam bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas, penurunan prestasi di sekolah dan penurunan konsentrasi, tidak mampu berpartisipasi dalam aktivitas kelas dan sering meninggalkan kelas

Adapun faktor yang menjadi alasan siswa sebagai partisipan MI Al-Islam Giwangan tidak melakukan apa-apa diantaranya adalah:

1. Siswa merasa khawatir akan melukai dirinya sendiri, jika membela siswa yang menjadi korban *bullying*.
2. Siswa merasa takut akan menjadi target baru oleh pelaku *bullying*.
3. Siswa takut apabila ia melakukan sesuatu, maka akan memperburuk situasi yang ada.
4. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Siswa MI Al-Islam Giwangan yang menjadi Partisipan, biasanya cenderung menjadi pengamat semata atau hanya menonton saja terhadap permasalahan *bullying* yang terjadi tanpa tau sebab dan harus bertindak bagaimana.

Terjadinya perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan, memiliki sebab yang mempengaruhinya. Begitu juga dengan sebab *bullying* yang telah dipaparkan, cenderung memiliki dampak/akibat terhadap siswa yang menjadi korban *bullying* di MI Al-Islam Giwangan. Dampak yang terjadi terhadap siswa yang menjadi korban *bullying* di MI Al-Islam Giwangan, seperti Arfa dan Aisyah kelas III memiliki tekanan batin yang lemah sehingga mereka

enggan untuk berada disekolah, bahkan enggan untuk berangkat ke sekolah (laporan dari orang tua siswa). Perilaku *bullying* siswa yang terjadi di MI Al-Islam Giwangan, merupakan kelalaian sebagi guru aqidah akhlak dalam memantau dan membina siswa. Walaupun peraturan dan kebijakan sekolah akan perilaku *bullying* sudah ada, namun *bullying* akan terus berlanjut bila tidak ada pendekatan yang optimal kepada siswa. Dengan demikian sebagi guru aqidah akhlak, dapat mengantisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan dengan mengoptimalkan pembelajaran aqidah akhlak, agar nilai-nilai dalam pembelajaran tersebut dapt teraplikasikan dengan baik, sehingga *bullying* di MI Al-Islam Giwangan tidak terjadi lagi.

Usia anak remaja cenderung lebih menyukai sebuah cerita dan kisah-kisah untuk meningkatkan imajinasi yang baik, sehingga dapat membawanya kepada perilaku yang baik pula. Dalam pembelajaran kepada siswa di MI Al-Islam Giwangan, cerita keteladanan dan inspirasi sangat berguna mengantisipasi permasalahan *bullying* siswa. Cerita dan kisah keteladanan yang disampaikan adalah berupa keteladanan para Nabi masa hidupnya, seperti kisah keteladanan Nabi Muhammad masa remajanya, kisah Ashabul Khahfi, dan lain sebagainya.

Penanaman keteladanan siswa dengan perilaku guru secara tidak langsung yang dicontoh siswa MI Al-Islam Giwangan. Dalam hal ini guru memberikan contoh keteladanan kepada siswa berupa tanggung jawab dalam berperilaku dan kedisiplinan terhadap tugas. Diantaranya adalah seperti guru bila berhalangan hadir, maka akan mencari pengganti guru lain untuk mengisi pelajaran.

Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten tak terlepas dari usaha guru untuk mengamatinya, yakni dengan sedikit paksaan terhadap siswa yang cenderung lalai. Bentuk dari paksaan yang digunakan guru adalah dengan beberapa hukuman yang dapat meningkatkan kesadaran

siswa, seperti menghafalkan ayat-ayat pendek jika tidak mengikuti sholat jamaah, membersihkan dan menata kelas jika tidak piket, dan lainnya.

Dalam pengantisipasi perilaku siswa MI Al-Islam Giwangan terlebih pada perilaku *bullying* siswa, yang dilakukan adalah membimbing siswa secara sabar dan telaten. Hal yang penting lainnya yaitu dengan memberikan nasehat secara terus menerus kepada siswa, dan juga dengan peringatan jika siswa masih bandel dan susah diatur. Adapun nasehat yang disampaikan mengenai pembiasaan perilaku baik siswa, dan peringatan kepada siswa jika perilaku siswanya buruk

Hal yang menjadi acuan utama dari beberapa hal mengantisipasi perilaku *bullying* di MI Al-Islam Giwangan adalah penanaman ketauladanan, pembiasaan perilaku positif, dan menasehati siswa, baik secara personal dari guru sendiri maupun secara internal dari keluarga. Kondisi pribadi siswa, yakni kondisi dari siswa itu sendiri sangat berpengaruh dalam permasalahan *bullying*.

Interpretasi :

Bapak Wahid Rahmatdi sebagai guru Bimbingan Konseling dan guru Aqidah Akhlak di MI Al-Islam, sangat mengetahui perihal permasalahan *bullying* yang terjadi, karena sebagai guru bimbingan konseling yang kerap menangani kasus maupun laporan *bullying* yang terjadi. Dalam perannya sangat berpengaruh untuk pembinaan siswa dilingkungan MI Al-Islam Giwangan, terlebih dalam pembiasaan dan keteladanan siswa.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Senin, 1 Oktober 2018

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Alfu Sobarudin, S.Pd.I selaku guru kelas IV dan Bagian Pengajaran

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Alfu Sobarudin, S.Pd.I sebagai guru kelas IV dan Bagian Pengajaran di MI Al-Islam Giwangan. Hasil wawancara menunjukkan guru kerap menemui siswa yang sedang bergerombolan dengan temannya dan ada yang sendiri, awalnya saya mengira itu adalah hal wajar karena siswa memiliki karakter yang berbeda dalam bermain. Namun setelah diamati lebih lanjut, ternyata hal demikian adalah kesengajaan yang dilakukan untuk mengucilkan dan menghindari siswa tertentu. Siswa yang menjadi provokator terhadap temannya adalah Sena kelas V, sedangkan yang menjadi sasarannya adalah Diah kelas IV. Siswa MI Al-Islam Giwangan, yang menjadi korban *bullying* adalah siswa yang mudah terintimidasi, memiliki sedikit teman, dan memiliki kesulitan untuk mempertahankan diri. Partisipan atau siswa yang menjadi oposisi saat *bullying* terjadi, yakni siswa yang cenderung tidak memihak kepada pelaku maupun korban *bullying*.

Perilaku *bullying* siswa yang terjadi di MI Al-Islam Giwangan dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab, secara internal yang berasal dari siswa sendiri maupun eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat. Hal demikian sesuai dari pengamatan guru wali kelas masing-masing saat rapat guru MI Al-Islam Giwangan, terdapat beberapa siswa sebagai pelaku *bullying* seperti Diah, Wahyu, dan Arifin dari kelas IV, Sena dan Raka dari

kelas V, Aziz dari kelas 4, dan Rafa dari kelas III, serta masih terdapat siswa lainnya yang belum tampak perilaku *bullying*nya secara langsung.

Dampak lain yang muncul secara umum bagi siswa yang menjadi korban *bullying*, antara lain:

1. Perilaku *bullying* menimbulkan depresi dan kecemasan terhadap siswa yang menjadi korban.
2. Siswa yang menjadi korban *bullying*, cenderung menderita gangguan dalam emosional dan bersosial. Dan korban *bullying* sering trauma dalam bersosial dan mudah marah, sehingga ia akan diam dan membatasi lingkup sosialnya.
3. Perilaku *bullying* bagi siswa yang menjadi korban, dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, bahkan sampai depresi.
4. Secara fisik dampak *bullying* dapat melukai siswa yang menjadi korban. Sedangkan secara psikologi, dampak *bullying* bagi siswa yang menjadi korban, dapat menyebabkan turunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam dan cemas.

Siswa MI Al-Islam Giwangan merupakan anak-anak remaja yang cenderung mudah terbawa pengaruh dan selalu ingin mencoba suatu hal yang baru, terlebih lagi dengan banyak pengaruh buruk di zaman sekarang ini. Upaya untuk mengantisipasi pengaruh buruk tersebut adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran aqidah akhlak, karena penting bagi siswa khususnya siswa MI Al-Islam Giwangan untuk memperkuat pondasi diri terhadap aqidah dan akhlak siswa.

Pembelajaran aqidah akhlak yang diterapkan dalam aspek akhlak di MI Al-Islam Giwangan adalah dengan penanaman dan pembiasaan siswa dalam

berperilaku. Dalam penerapannya, penanaman keteladanan siswa di MI Al-Islam Giwangan merupakan unsur penting untuk mengantisipasi perilaku *bullying* siswa. Adapun penanaman keteladanan yang diterapkan di MI Al-Islam Giwangan, dengan memprioritaskan guru untuk dapat memberikan contoh yang baik pada siswanya.

Pembiasaan adalah sesuatu sengaja yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan, pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Nasehat guru aqidah akhlak kepada siswa merupakan hal penting dalam mengoptimalkan pembiasaan siswa di MI Al-Islam Giwangan, karena pada usia siswa ini cenderung lalai dan mudah lupa pada aktifitas yang menjadi pembiasaannya sehari-hari. Nasehat yang disampaikan guru lebih kepada pemantauan siswa terhadap perilakunya. Hal tersebut disampaikan guru pada saat proses pembelajaran, saat selesai sholat dhuhah maupun berjamaah dhuhur dan ashar, saat kegiatan perkembangan diri siswa seperti tahfidz, ekstrakurikuler, dan lainnya.

Kerjasama yang baik dengan sesama guru MI Al-Islam Giwangan. Kerjasama menjadikan pendukung bagi guru aqidah akhlak dalam mengantisipasi kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Sedangkan prioritas utama adalah pengaruh media, yakni pengaruh dari semua media yang siswa gunakan maupun saksikan, baik itu dalam media televisi maupun handphone.

Interpretasi :

Bapak Alfu Sobarudin, S.Pd.I selaku guru kelas IV dan Bagian Pengajaran di MI Al-Islam Giwangan, memiliki peran penting dalam pengoptimalan untuk mengantisipasi perilaku *bullying* yang terjadi. Perannya sebagai bagian pengajaran memberikan pembenahan pada kegiatan-kegiatan dan standar pembelajaran yang dapat mengkaitkan untuk mengantisipasi

perilaku *bullying* siswa. Sedangkan sebagai guru aqidah akhlak memberikan bimbingan, pembiasaan, dan tauladan.



CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2018

Jam : 14.00 – 16.00 WIB

Lokasi : MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Alfera Anis, S.Pd selaku guru kelas III

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Alfera Anis, S.Pd sebagai guru kelas III di MI Al-Islam Giwangan. Hasil wawancara menunjukkan perilaku *bullying* dengan menyebarkan cerita bohong yang telah ditemukan adalah Aisyah kelas III MI Al-Islam Giwangan, sebagai korban *bullying* ini hingga menangis di halaman sekolah, setelah ditanya ia mendapatkan tekanan dari teman sekelasnya karena di fitnah bau busuk karena jarang mandi dan anak tukang rosokan.

Interpretasi :

Ibu Alfera Anis, S.Pd sebagai guru kelas III di MI Al-Islam Giwangan, selalu memberikan bimbingan dan mengamati siswa dalam berperilaku di lingkungan sekolah, dengan memberikan nasehat, arahan dan juga hukuman yang mendidik siswa.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 5 Oktober 2018

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Hj. Sumaryanti selaku guru kelas II

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Hj. Sumaryanti sebagai guru kelas II di MI Al-Islam Giwangan. Hasil wawancara menunjukkan siswa di MI Al-Islam ini merupakan generasi muda masa depan, namun untuk membina akhlaknya agar lebih baik itu diperlukan usaha yang ekstra bagi guru dan juga orang tua maupun lingkungan masyarakat. Kalau untuk sekarang ini banyak tantangan yang mempengaruhi itu mas, seperti tontonan anak, kebiasaan buruk keluarganya maupun orang lain yang menjadi kebiasaan anak juga. Dan hal itu saya temukan pada kebiasaan anak di MI Al-Islam ini, salah satunya adalah perkataan yang buruk kepada temannya, seperti memanggil temannya dengan kata kotor (si pengemis/si jorok/si cengeng), dan juga perkataan yang menghina serta mengejek.

Interpretasi :

Ibu Hj. Sumaryanti selaku guru kelas II di MI Al-Islam Giwangan, berpengaruh dalam kerjasama dengan orang tua siswa terlebih dalam rapat dengan wali siswa. Dengan demikian akan terlihat secara detail perilaku siswa di dalam maupun di luar lingkungan sekolah MI Al-Islam Giwangan.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 13 Oktober 2018

Jam : 14.00 – 16.00 WIB

Lokasi : MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Zamroni selaku guru Tahfidz

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Zamroni sebagai guru Tahfidz Observasi di MI Al-Islam. Hasil wawancara menunjukkan tindak kekerasan dengan menggunakan fisik di MI Al-Islam Giwangan, merupakan tingkat perbuatan *bullying* yang dikategorikan sebagai kejahatan, dan sudah menjadi tanggung jawab pihak hukum dalam menanganinya. Permasalahan *bullying* fisik di MI Al-Islam Giwangan mulai tersemai bila tidak ditindaklanjuti, seperti yang telah ditemukan saat jam-jam istirahat siswa, ada sebagian siswa yang memaksa temannya untuk memakan makanan yang sudah di beri banyak sambal, ada siswa yang sering memegang kepala (menjitak) temannya, ada siswa yang bermain perang-perangan berujung tangisan, dan ada juga siswa yang sering bergerombol untuk menyakiti siswa tertentu sebagai sasaran.

Interpretasi :

Bapak Zamroni sebagai guru Tahfidz Observasi di MI Al-Islam, menjadi peranan penting untuk pembiasaan perilaku siswa yang lebih baik, karena sebagai guru tahfidz untuk memberikan pengetahuan ketauladanan.

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 15 Oktober 2018

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Fatchul Aziz, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Fatchul Aziz, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak di MI Al-Islam Giwangan. Hasil wawancara menunjukkan Madrasah Ibtida'iyah memiliki 10 guru Agama Islam, 3 diantaranya adalah guru aqidah akhlak yaitu bapak Samsi, S.Ag, bapak Wahid Rahmatdi, S.Pd.I dan bapak Fatchul Aziz, S.Pd.I di MI Al-Islam Giwangan.

Secara umum upaya yang dilakukan pihak sekolah dan para guru, terhadap perilaku *bullying* siswa yang terjadi di MI Al-Islam Giwangan, sudah ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan peraturan dan kebijakan sekolah. Namun hal tersebut dinilai masih kurang cukup dalam pengaplikasiannya pada siswa, maka sebagai guru aqidah akhlak berupaya mengaplikasikan penanaman perilaku dan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak, agar dapat mengantisipasi perilaku *bullying* siswa sehingga terbentuk akhlak siswa yang mulia.

Dasar terpenting dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah tentang keimanan, karena menjadi dasar utama bagi siswa memahami akan pentingnya iman, sebelum siswa mengenal nilai-nilai Islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek aqidah sangat penting bagi siswa MI Al-Islam Giwangan, terlebih lagi pada usia anak remaja yang cenderung merupakan penanaman awal yang menjadi pondasi untuk kedepannya. Guru selalu mengawasi dan menasehati perkembangan siswa

terhadap perilaku yang menjadi pembiasaannya di MI Al-Islam Giwangan, sesuai dengan dengan nilai-nilai dari aspek keimanan yang diterapkan.

Adapun upaya guru terhadap tata cara berperilaku siswa di MI Al-Islam Giwangan adalah sebagai berikut:

1. Guru mengamati perkembangan perilaku siswa dan memberikan penjelasan kepada siswa, tentang adap terhadap diri sendiri seperti adap mandiri, tidur, berpakaian, dan lain sebagainya.
2. Guru mengamati perkembangan perilaku siswa dan memberikan penjelasan kepada siswa, tentang adap terhadap Allah seperti adap di mesjid, mengaji, beribadah, dan lain sebagainya.
3. Guru mengamati perkembangan perilaku siswa dan memberikan penjelasan kepada siswa, tentang adap terhadap sesama seperti adap kepada orang tua, saudara, guru, teman, tetangga, dan lain sebagainya.
4. Guru mengamati perkembangan perilaku siswa dan memberikan penjelasan kepada siswa, tentang adap terhadap lingkungan seperti adap kepada binatang, tumbuhan, tempat umum, dan lain sebagainya.

Dengan aspek kisah teladan yang digunakan guru dalam pembelajaran terhadap siswa MI Al-Islam Giwangan, bertujuan agar siswa dapat memiliki hubungan yang baik dalam berakhlak yang meliputi:

1. Hubungan siswa dengan Tuhannya (Allah SWT), yakni mentaati peraturan yang menjadi penyeruan hal yang sama menjadi aturan di sekolah, seperti sholat jamaah dan pembiasaan religi yang lain, seperti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di sekolah. Hal tersebut dapat mengantisipasi perilaku *bullying* terhadap siswa di MI Al-Islam Giwangan.
2. Hubungan siswa dengan sesamanya (Manusia), yakni merupakan factor utama terhadap perilaku *bullying* yang terjadi. Namun dengan aspek keteladanan yang telah diplikasikan dalam pembelajaran, dapat

menjadikan siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik dengan sesamanya, baik itu temannya hingga orang lain dalam lingkungannya.

3. Hubungan siswa dengan lingkungannya. Siswa cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan terlebih lingkungan tempat tinggalnya, sehingga mudah bagi siswa mengikuti dan mencontoh perilaku yang terdapat dalam lingkungannya. Dengan kisah teladan yang didapat dalam pembelajaran, dapat mengarahkan siswa dalam berperilaku yang baik dalam lingkungannya dan dapat mempengaruhi hal yang baik pula bagi lingkungannya.

Siswa cenderung lebih aktif untuk mengikuti perilaku guru-gurunya, maka dengan itu kami sebagai tauladan bagi siswa memberikan contoh-contoh yang baik, mulai dari cara bicara, kedisiplinan masuk kelas, mengarahkan santri jika salah, hingga kemandirian dalam mempersiapkan perlengkapan mengajar seperti spidol, penggaris, buku mengajar, dan lain-lain. Masalah yang terjadi pada siswa mengenai keluarga siswa, yakni peristiwa yang telah terjadi dalam keluarga siswa.

Interpretasi :

Bapak Fatchul Aziz, S.Pd.I sebagai guru Aqidah Akhlak di MI Al-Islam Giwangan, sangat memiliki kontribusi dalam mengantisipasi perilaku *bullying*. Dalam prosesnya sangat berperan baik dalam proses pembelajaran, maupun dalam praktik pembiasaan, ketauladanan dan pembinaan.

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Pengamatan

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Oktober 2018

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Deskripsi Data :

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggali data lebih dalam lagi, mengenai kajian yang diteliti sebagai bahan tambahan dalam penelitian. Begitu juga penggunaan instrumen penelitian sebagai penguat data dari hasil penelitian. Sedangkan pengamatan adalah peneliti mengambil data-data penting di MI Al-Islam Giwangan, yang berkaitan dengan penelitian seperti foto, berkas, dan data-data lain sebagai dokumentasi pendukung penelitian.

Hasil dari observasi menunjukkan pengaplikasiannya terdapat program kegiatan yang menjadi komponen penting di MI Al-Islam Giwangan, adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan utama, yakni meliputi:

- a. Pembiasaan kegiatan sholat dhuha, yakni sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari mulai jam 07:35 – 08.10 WIB dilanjutkan dengan do'a bersama dan tadarus Al-Qur'an. Pembiasaan ini dimaksudkan untuk memberikan pembekalan rohani dan penanaman nilai-nilai keagamaan para siswa aktivitas yang sarat dengan nuansa ritual ini ditekankan sebagai bagian dari upaya menciptakan kultur religius di madrasah.
- b. Pembiasaan kegiatan sholat berjamaah, yakni pada shalat dzuhur dan shalat Ashar di lingkungan MI Al-Islam Giwangan. Untuk imam shalat adalah guru laki-laki yang bertugas secara bergilir. Sedangkan perlengkapan shalat siswa membawa sendiri dari rumah. Pelaksanaan

shalat berjamaah ini dilaksanakan di Masjid Yayasan R.M Suryowinoto. Sebagai penanggung jawab dari kegiatan ini adalah guru piket harian sekolah, guru bidang keagamaan.

- c. Pembiasaan kegiatan tahfidz Al-qur'an (tadarus dan muraja'ah juz 30). Tahfidz Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang mengagumkan bagi hati manusia, diakui oleh semua orang yang mendengarkan. Sedikitnya ada 2 unsur yang terkandung dalam program tahfidz (Tajwid dan Makhorijul huruf). Berpegang pada dasar itulah maka MI AL-Islam Giwangan memilih program tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan program pembiasaan. Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari, setelah pelaksanaan sholat dhuha. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dalam sebuah halaqoh di setiap kelas yang dipimpin oleh seorang guru.
 - d. Pembiasaan kegiatan salam, yakni dilakukan oleh guru dan siswa. Salam diucapkan oleh guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Pembiasaan salam dilakukan di luar kelas maupun jika akan memulai kegiatan belajar mengajar atau kegiatan-kegiatan yang lain.
2. Kegiatan penunjang, yakni meliputi:
- a. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemantapan pembentukan kepribadian. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam kepanitiaan maupun dalam pelaksanaan acara PHBI. Contoh kegiatan ini adalah: Peringatan Isra Mi'raj, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Peringatan 1 Muharom.
 - b. Kegiatan bulan ramadhan yang memanfaatkan. Bulan ramadhan sebagai salah satu alternatif kegiatan ekstra kurikuler PAI, Kegiatan

ini, kegiatan yang memiliki legalitas atas dasar hukum yang cukup kuat.

- c. Kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang di laksanakan MI Al-Islam Giwnagan adalah kegiatan dengan mengumpulkan uang Infaq dari masing-masing siswa setiap hari Jum'at, dan Kegiatan sosial lainnya seperti Pengumpulan dana untuk korban bencana alam dan lain sebagainya.

Kegitan rapat guru dan wali murid. Pendukung guru aqidah akhlak selanjutnya adalah kegiatan rapat guru dan orang tua siswa pada setiap bulannya. Dengan kegiatan rapat tersebut, guru aqidah akhlak dapat memperoleh informasi terhadap perkembangan siswa pada setiap bulannya dan dapat mengoptimalkan pembelajaran dalam mengatasi kasus-kasus *bullying* terkait dengan siswa MI Al-Islam Giwangan dan program-program kegiatan MI Al-Islam Giwangan.

Interpretasi :

Observasi di MI Al-Islam Giwangan adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dalam mengantisipasi perilaku *bullying* siswa, dan pengamatan di MI Al-Islam Giwangan adalah mengambil dan mengamati data-data penting.

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.41.2.193/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Faqih Utsman :

تاريخ الميلاد : ٨ مارس ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ ديسمبر ٢٠١٨, وحصل على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٣ ديسمبر ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم التهاتف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





YAYASAN RADEN MAS SURYOWINOTO
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM
GIWANGAN UMBULHARJO YOGYAKARTA

NPSN : 69956228 NSM : 111234710003

Giwangan UH VII, Rt. 02 Rw. 01, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta, 55163. Telp. 082225378992



SURAT KETERANGAN

Nomor : 073.C/Ket/MIAI/XI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Giwangan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta,

Nama : Retna Zumiatus, S.T.P

NIP : -

Jabatan : Kepala MI Al Islam

Alamat : Giwangan UH VII Rt 02 Rw 01 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta, 55163

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Faqih Utsman

NIM : 12410126

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Giwangan UH VII, Rt. 02 Rw. 01, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Giwangan pada tanggal 12 September 2018 dengan judul **"Komtribusi Guru Akidah Akhlak dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta.**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 November 2018

Kepala Madrasah



Retna Zumiatus, S.T.P



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : **FAQIH UTSMAN**
NIM : **12410126**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094b/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : FAQIH UTSMAN

NIM : 12410126

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 20 Juni sampai dengan 22 Agustus 2016 di SMK Muhammadiyah 2 Playen dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sigit Purnama, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.40 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : FAQIH UTSMAN
NIM : 12410126
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

93.80 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKRIP NILAI
UJIAN SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Nama : **Faqih Utsman**
Jurusan/Semester : Pendidikan Agama Islam / V
Predikat : B+

NO	KOMPETENSI	NILAI UJIAN	NILAI PROSENTASE
1	Tahsin dan Tartil	85	34
2	Pengetahuan Tajwid	77.5	19.4
3	Muhafadloh/Hafalan	79	27.7
Nilai Total		241.5	81%

*Nilai Prosentase : Tahsin dan Tartil (40%), Pengetahuan Tajwid (25%), Muhafadloh/Hafalan (35%)

Yogyakarta, 20 Desember 2014

Ketua



Mukhrodi
NIM.11420088



SERTIFIKAT

Nomor: **00216 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014**

Menerangkan Bahwa:

FAQIH UTSMAN



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a.n Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



Mukhrodi

NIM. 1142 0088

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi / Tugas Akhir
Kepada Yth. :
Ketua Jurusan / Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faqih Utsman
NIM : 12410126
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XII (duabelas)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi / tugas akhir sebagai berikut:

- 2018
3
1. Penguatan Pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di sekolah
 2. Penanaman budaya anti bullying siswa melalui pembelajaran aqidah akhlaq
 3. Upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat membaca buku dan literatur Islam melalui literasi al-quran

Besar harapan saya salah satu tema diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui
Penasehat Akademik

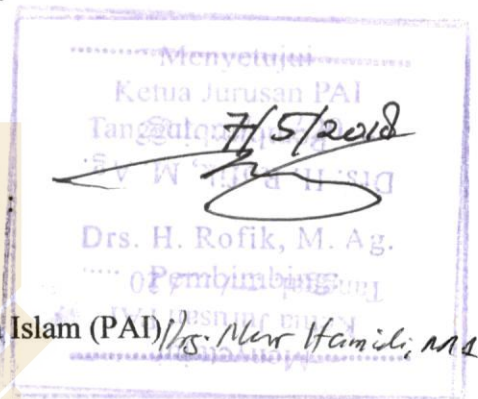


Drs. Mujahid, M.Ag
NIP : 19670414 199403 1 002

Pemohon



Faqih Utsman
NIM : 12410126



Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

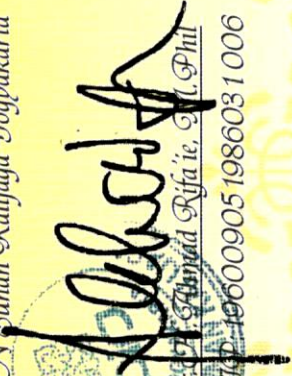
Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Denan Eksekutif Mahasiswa (DEM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khalid
NIP. 196009051986031006


Romel Maspkuri
Ketua Panitia

Yogyakarta, 7 September 2012



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.2.1/2018

This is to certify that:

Name : **Faqih Utsman**
Date of Birth : **March 08, 1994**
Sex : **Male**

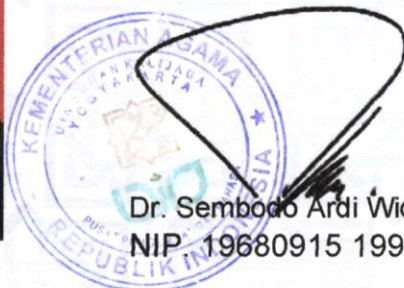
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 19, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	47
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 19, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : FAQIH UTSMAN
NIM : 12410126
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	92.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Belum ditentukan, 30 Mei 2013

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Faqih Usman
Nomor Induk : 12410126
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : X
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGOPTIMALKAN
PENANAMAN BUDAYA ANTI BULIYING MELALUI
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI AL-ISLAM
GIWANGAN YOGYAKARTA.

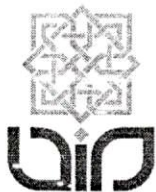
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 12 Juli 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Moderator

Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP. 19560812 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Faqih Usman
Temp. & Tgl. Lahir : Brebes, 08 Maret 1994
NIM/Smt./Jur. : 12410126/VIII/PAI
Tahun Akademik : 2017/2018
Penasehat Akademik : Drs. Mujahid, M.Ag.

Telah lulus mata kuliah minimal 100 sks dengan IPK $\geq 2,00$ dan nilai terendah $\geq C$.

Surat Keterangan ini dipergunakan khusus untuk melengkapi syarat pendaftaran seminar Proposal Skripsi dengan judul: **PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGOPTIMALKAN PENANAMAN BUDAYA ANTI BULIYING MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI AL-ISLAM GIWANGAN YOGYAKARTA.**

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Mahasiswa

Pemegang Nilai

Faqih Usman
NIM. 12410126

Latifah

Kabag TU
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ahmadi

DATA DIRI

Nama : Faqih Utsman
Tempat, Tgl Lahir : Brebes, 08 Maret 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Nama Ayah : Syahroni Efendi
Nama Ibu : Sholikhah
Email : Utsman.al_faqieh@yahoo.co.id
Alamat Sekarang : Giwangan Umbul Harjo Yogyakarta
Nomor HP : 08528030665
Motto : Khairunnas anfa'uhum linnas

PENDIDIKAN

2000 – 2006 SD Negeri 2 Kluwut
2006 – 2009 SMP Negeri 2 Bulakamba
2009 – 2012 SMA Negeri 2 Brebes
2012 – 2018 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, S1 Pedidikan Agama Islam